

**PENINGKATAN KONSENTRASI BELAJAR SISWA KELAS 1 SD
MELALUI PENERAPAN *ICE BREAKING* BERBASIS GERAK
DAN LAGU SDN 027 SAMARINDA ULU
TAHUN PEMBELAJARAN
2025/2026**

SKRIPSI



OLEH :

SYARIFAH DZAKKIYAH
NPM 2286206080

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FALKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM
SAMARINDA
2026**

**PENINGKATAN KONSENTRASI BELAJAR SISWA KELAS 1 SD
MELALUI PENERAPAN *ICE BREAKING* BERBASIS GERAK
DAN LAGU SDN 027 SAMARINDA ULU
TAHUN PEMBELAJARAN
2025/2026**

SKRIPSI



Ditulis untuk memenuhi sebagai persyaratan guna mendapatkan gelar Sarjana
Fakultas Pendidikan dan Ilmu Pendidikan
Program Studi Pendidikann Guru Sekolah Dasar

**Oleh:
SYARIFAH DZAKKIYAH
2286206080**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FALKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM
SAMARINDA
2026**

LEMBAR PENGESAHAN

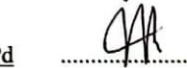
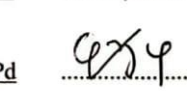
PENINGKATAN KONSENTRASI BELAJAR SISWA KELAS 1 SD MELALUI PENERAPAN *ICE BREAKING* BERBASIS GERAK DAN LAGU SDN 027 SAMARINDA ULU TAHU AJARAN 2025-2026

SKRIPSI

SYARIFAH DZAKKIYAH
NPM. 2286206080

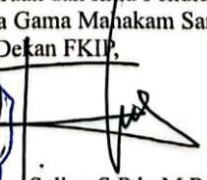
Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Fakultas
Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda
Tanggal : 11 April 2026

TIM PENGUJI

	Nama /Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua	: <u>Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd</u> NIDN. 1119098902		(11 April 2026)
Pembimbing 1	: <u>Dr. Nur Agus Salim, S.Pd., M.Pd</u> NIDN. 1111088402		(11 April 2026)
Pembimbing 2	: <u>Dr. Nurul Hikmah, S.Pd., M.Pd</u> NIDN. 1127119101		(11 April 2026)
Penguji	: <u>Gamar Al Haddar, S.Pd.I, M.Pd</u> NIDN. 2118068601		(11 April 2026)

Samarinda, 11 April 2026
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda
Dekan FKIP,




Dr. Nur Agus Salim, S.Pd., M.Pd.
MK. 2022.084.293

RIWAYAT HIDUP



Syarifah Dzakkiyah, lahir di Sebuku, Sebuku pada tanggal 22 Juli 2004. Merupakan anak Pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Syaid Abdullah dan Yovita Buaq, Peneliti mempunyai satu adik laki-laki dari pasangan Bertolomius dan Yovita Buaq, dan satu adik perempuan dari pasangan Syaid Abddullah dan Yovit Buaq. Peneliti merupakan mahasiswa yang sedang menempuh jenjang pendidikan Sarjana di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda. Pendidikan peneliti dimulai dari jenjang Taman kanak-kanak (TK), lalu melanjutkan ke jenjang Pendidikan Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), hingga menyelesaikan jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA). Kemudian melanjutkan jenjang perguruan tinggi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang dimulai tahun 2022 hingga sekarang. Peneliti melaksanakan KKN (Kuliah Kerja Nyata) pada Agustus 2025 di Bukit Biru, Tenggarong, Kabupaten Kutai Kartanegara, lalu melanjutkan PLP (Perkenalan Lingkungan Persekolahan) di SDN 027 Samarinda Ulu pada 22 September hingga 22 November 2025.

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Syarifah Dzakkivah

NPM 2286206080

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Judul Skripsi : Peningkatan Konsentrasi Belajar Siswa Kelas I SD Melalui Penerapan *Ice Breaking* Berbasis Gerak dan Lagu SDN 027 Samarinda Ulu Tahun Pembelajaran 2025/2026

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini belum pernah diajukan kepada lembaga pendidikan tinggi manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
2. Skripsi ini benar-benar karya peneliti dan bukan merupakan jiplakan atas karya orang lain.
3. Peneliti bersedia menanggung semua konsekuensi bila ternyata dikemudian hari diketahui atau terbukti secara sah dan meyakinkan bahwa skripsi tersebut merupakan jiplakan.

Samarinda, 8 April 2026

Penulis



Syarifah Dzakkivah

NPM: 2286206080

HALAMAN PERSETUJUAN
PENINGKATAN KONSENTRASI BELAJAR SISWA KELAS 1 SD
MELALUI PENERAPAN ICE BREAKING BERBASIS GERAK
DAN LAGU DI SDN 027 SAMARINDA ULU

SKRIPSI

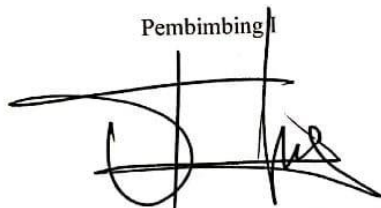
SYARIFAH DZAKKIYAH
NPM 2286206080

Telah disetujui untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam

Samarinda

Tanggal 8 April 2026

Pembimbing I



Dr. Nur Agus Salim, M.Pd
NIDN. 1111088402

Pembimbing II



Dr. Nurul Hikmah, S.Pd., M.Pd
NIDN . 1127119101

Mengetahui

Ketua Program Studi PGSD



Ratna Khairunnisa, S.Pd, M.Pd
NIDN / 2016.08.215

MOTTO

Allah memang tidak menjanjikan hidupmu akan selalu mudah, tapi dua kali Allah berjanji bahwa: “Fa inna ma’al – ‘usri Yusra, Inna ma’al – ‘usri yusra”
“setiap kesulitan pasti ada kemudahan”
(QS.Al-Insyirah 94:5-6)

PERSEMBAHAN

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat-nya sehingga langkah kaki ini sampai pada titik ini. Dengan kerendahan hati dan rasa syukur yang mendalam, skripsi ini saya persembahkan sebagai tanda cinta dan bakti kepada kedua orang tua tercinta, bapak Sayid Abdullah & Ibu Yovita Buaq. Kedua orang tua saya adalah alasan utama saya untuk terus bertahan dan berjuang melewati setiap rintangan. Terima kasih atas doa, pengorbanan, serta kasih sayang yang menjadi kekuatan terbesar saya selama menempuh pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda. Terima kasih juga kepada seluruh keluarga dan teman-teman yang selalu memberikan dukungan moral maupun materi serta percaya pada saya di saat saya meragukan diri sendiri. Terakhir, untuk diriku sendiri, terima kasih telah menjadi sosok yang kuat, tidak menyerah pada keadaan, dan berhasil melewati segala badai dengan ketangguhan yang luar biasa.

ABSTRAK

Syarifah Dzakkiyah. 2026. *Peningkatan Konsentrasi Belajar Siswa Melalui Penerapan Ice Breaking Berbasis Gerak dan Lagu Kelas I C di SDN 027 Samarinda Ulu.* Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda. Dibimbing oleh Nur Agus Salim, S.Pd., M.Pd. dan Nurul Hikmah, S.Pd., M.Pd.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya konsentrasi belajar siswa kelas I C di SDN 027 Samarinda Ulu yang ditunjukkan melalui perilaku mudah teralihkan, kurang fokus saat pembelajaran, serta rendahnya keterlibatan dalam kegiatan belajar. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa melalui penerapan metode *ice breaking* berbasis gerak dan lagu. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus, dimana setiap siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 30 siswa kelas I C tahun pembelajaran 2025/2026. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi menggunakan lembar penilaian konsentrasi belajar serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan konsentrasi belajar siswa secara signifikan. Pada kondisi prasiklus, ketuntasan klasikal konsentrasi belajar siswa hanya mencapai 63,75% dengan kategori kurang. Setelah diberikan tindakan melalui penerapan *ice breaking* berbasis gerak dan lagu, konsentrasi belajar siswa meningkat pada setiap siklus, hingga mencapai 86,97% pada akhir siklus II dengan kategori sangat baik. Peningkatan ini ditandai dengan meningkatnya perhatian siswa, berkurangnya perilaku pengalihan perhatian, serta meningkatnya kemampuan siswa dalam mengikuti instruksi dan menyelesaikan tugas. Selain itu, suasana pembelajaran menjadi lebih aktif, menyenangkan, dan kondusif. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *ice breaking* berbasis gerak dan lagu efektif dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa kelas I di SDN 027 Samarinda Ulu.

Kata Kunci: Konsentrasi Belajar, Ice Breaking, Gerak dan Lagu.

ABSTRACT

Syarifah Dzakkiyah. 2026. Improving Students' Learning Concentration through the Implementation of Movement-and-Song-Based Ice Breaking in Class I C at SDN 027 Samarinda Ulu. Undergraduate Thesis. Faculty of Teacher Training and Education, Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda. Supervised by Nur Agus Salim, S.Pd., M.Pd. as the First Supervisor and Nurul Hikmah, S.Pd., M.Pd. as the Second Supervisor.

This research is motivated by the low concentration of learning of class I C students at SDN 027 Samarinda Ulu which is shown through easily distracted behavior, lack of focus during learning, and low involvement in learning activities. This study aims to improve student learning concentration through the application of ice breaking methods based on movement and songs. The type of research used is Classroom Action Research (CAR) with the Kemmis and McTaggart model which is carried out in two cycles, where each cycle includes the planning stage, action implementation, observation, and reflection. The research subjects were 30 class I C students in the 2025/2026 academic year. Data collection techniques were carried out through observation using learning concentration assessment sheets and documentation. The results of the study showed that there was a significant increase in student learning concentration. In the pre-cycle conditions, classical completeness of student learning concentration only reached 63.75% with a poor category. After being given action through the application of ice breaking based on movement and songs, student learning concentration increased in each cycle, reaching 86.97% at the end of cycle II with a very good category. This improvement was marked by increased student attention, reduced distraction behavior, and increased student ability to follow instructions and complete assignments. In addition, the learning atmosphere became more active, enjoyable, and conducive. Based on these results, it can be concluded that the application of the movement and song-based ice breaking method is effective in improving the learning concentration of first-grade students at SDN 027 Samarinda Ulu.

Keywords: Learning Concentration, Ice Breaking, Movement and Songs.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan Puji syukur ke hadirat Allah swt, atas segala rahmat, hidayah, dan karunia-nya yang tak terhingga, sehingga peneliti diberikan kesehatan dan kemampuan untuk menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul **“Peningkatan Konsentrasi Belajar Siswa Kelas I SD Melalui Penerapan *Ice Breaking* Berbasis Gerak dan Lagu SDN 027 Samarinda Ulu Tahun 2025/2026”**. Penulisan skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan. Pada program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Widya Gama Mahakam.

Kesempatan emas ini peneliti gunakan untuk menyampaikan rasa terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, dan bantuan baik secara moral maupun material dari awal hingga penyusunan skripsi proposal ini dapat terselesaikan berkat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Dengan penuh rasa hormat dan ketulusan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kepada Bapak Prof. Dr. Husaini Usman, M.Pd., M.T. Selaku Rektor Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melanjutkan studi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
2. Kepada Bapak Dr. Arbain, M.Pd. Selaku Wakil Rektor I Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan untuk melanjutkan studi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
3. Bapak Dr. Akhmad Sopian M.P. Selaku Wakil Rektor II Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti pendidikan di universitas Widya Gama Mahakam Samarinda hingga selesai.
4. Kepada Bapak Dr. Suyanto, M.Si. Selaku Wakil III Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan kepada penulis

untuk mengikuti pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda hingga selesai.

5. Kepada Bapak Dr. Nur Agus Salim, S. Pd.,M.Pd., Selaku Dekan Falkultas dan Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan dalam menyusun proposal skripsi ini.
6. Kepada Ibu Hj. Mahkamah Brantasari, S.E., M.Pd. Selaku Wakil Dekan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan dalam menyusun proposal ini.
7. Ibu Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kemudahan dalam bidang administrasi yang diberikan kepada penulis saat menempuh pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
8. Kepada Bapak Dr. Nur Agus Salim, S.Pd., M.Pd. Selaku Dosen Pembimbing I peneliti yang telah banyak membantu mengarahkan, memberikan ilmu, dan dorongan serta motivasi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
9. Kepada Ibu Dr. Nurul Hikmah, S.Pd., M.Pd. Selaku Dosen Pembimbing II peneliti yang telah banyak membantu mengarahkan, memberikan ilmu, dan dorongan serta motivasi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
10. Kepada Ibu Gamar Al Haddar, S.Pdi., M.Pd. selaku Dosen penguji yang telah memberikan saran dan masukan motivasi kepada penulis dalam penyusunan skripsi.
11. Seluruh Dosen pengajar Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang dengan sabar dan ikhlas memberikan banyak ilmu pengetahuan dan wawasan

kepada penulis selama menjalani Studi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.

12. Kepada Kepala Sekolah, Guru, dan Wakil Kelas I C di SDN 027 Samarinda Ulu yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian kepada penulis, serta memberikan arahan, motivasi kepada penulis.
13. Terimakasih kepada Ayahanda atas segala tenaga dan upaya dalam menafkahi keluarga, sehingga penulis mendapatkan kesempatan berharga untuk menempuh dan menyelesaikan pendidikan hingga ke jenjang perguruan tinggi.
14. Terimakasih yang sebesar-besarnya kepada mama tercinta, yang selalu ada untuk penulis. Terimakasih atas waktu, tenaga, dan upaya yang diberikan dalam mengurus dan membesarkan anak-anaknya seorang diri, merupakan kebanggaan bagi penulis memiliki orang tua yang luar biasa, yang senantiasa mendukung dan memotivasi anak-anaknya untuk meraih cita-cita serta selalu memberikan semangat.
15. Untuk Kakak Cindy Bernadeth terimakasih atas segala kebaikan dan dukungan tiada henti yang diberikan kepada penulis. Bantuan dan motivasi yang kakak berikan sangat berarti dalam perjalanan penulis menyelesaikan tugas akhi ini.
16. Rekan-rekan Mahasiswa FKIP PGSD Widya Gama Mahakam Samarinda khususnya angkatan 2022 kelas B dan E, yang telah memberikan semangat kepada penulis dan ingin berjuang sama-sama dalam penyusunan proposal ini masih terdapat kekurangan. Untuk segala saran dan kritik yang berguna bagi hasil penelitian ini sangat diharapkan, semoga apa yang tertulis dalam proposal ini dapat bermanfaat bagi yang membutuhkan.
17. Dan terakhir, untuk diri sendiri. Terima kasih Syarifah Dzakkiyah sudah bertahan selama ini. Terima kasih tetap memilih berusaha dan selau berjuang dan merayakan dirimu sendiri dititik ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini belum sempurna sepenuhnya. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun semangat penulis harapkan untuk perbaikan di masa mendatang. Semoga laporan ini dapat memberikan

manfaat bagi dunia pendidik, Khususnya dalam Upaya peningkatan mutu pembelajaran di sekolah dasar.

Samarinda, 11 April 2026

Penulis

SYARIFAH DZAKKIYAH

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN	iii
RIWAYAT HIDUP	iv
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	v
HALAMAN PERSEUJUAN.....	vi
MOTTO.....	vii
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Diagnosis Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan Penelitian.....	10
E. Kegunaan Penelitian	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Deskripsi Konseptual.....	11
1. Konsep dan Hakikat Belajar	11
2. Konsentrasi Belajar.....	20
3. Metode Ice Breaking.....	26
B. Kajian Penelitian yang Relevan.....	34
C. Kerangka Pikir.....	38
D. Hipotesis Tindakan.....	38
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian Tindakan Kelas	39
B. Waktu Penelitian	39
C. Deskripsi Tempat Penelitian.....	40
D. Subjek dan Karakteristiknya.....	40
E. Skenario Tindakan.....	40
F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	45
G. Kriteria Keberhasilan Tindakan.....	46

H. Teknik Analisis Data	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Tempat Penelitian.....	49
B. Hasil Penelitian.....	50
C. Pembahasan	69
D. Keterbatasan Penelitian	72
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	72
B. Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN-LAMPIRAN	79

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Peningkatan Aktivitas Belajar.....	70
Tabel 4. 2 Peningkatan Konsentrasi Siswa	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pikir.....	38
Gambar 3. 1 Skenario Tindakan.....	41
Gambar 4. 1 Diagram Nilai Rata-Rata Peningkatan Aktivitas Belajar.....	70
Gambar 4. 2 Diagram Persentase Peningkatan Aktivitas Belajar	70
Gambar 4. 3 Diagram Nilai Rata-Rata Peningkatan Konsentrasi Siswa	71
Gambar 4. 4 Diagram Persentase Peningkatan Konsentrasi Siswa	71

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Rubrik Penilaian Per Indikator	80
Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	83
Lampiran 3 Lembar Penilaian Konsentrasi Siswa	90
Lampiran 4 Lembar Penelitian Aktivitas Siswa	104
Lampiran 4 Lembar Observasi Peneliti	116
Lampiran 5 Dokumentasi	123
Surat Keterangan izin	126

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses pembelajaran di sekolah dasar, khususnya di kelas 1, seringkali menghadapi tantangan besar dalam menjaga konsentrasi siswa. Salah satu faktor utama yang menyebabkan rendahnya tingkat konsentrasi adalah suasana belajar yang monoton dan kurang menarik. Dalam konteks ini, Rahma et al. (2022) menyatakan bahwa kejenuhan belajar akibat metode pembelajaran yang tidak variatif dan lingkungan belajar yang kurang mendukung merupakan salah satu penyebab utama rendahnya konsentrasi siswa SD. Selain itu, studi oleh Fauzia (2023) juga menemukan bahwa siswa kelas 1 sering mengalami kehilangan fokus selama proses pembelajaran, yang mencerminkan tantangan dalam mempertahankan konsentrasi pada jenjang usia dini. Oleh karena itu, siswa kelas 1, yang masih berada dalam tahap perkembangan motorik dan kognitif yang pesat, membutuhkan pendekatan pembelajaran yang dapat menyelaraskan kebutuhan mereka untuk bergerak dan bermain dengan kebutuhan untuk fokus dalam belajar.

Fenomena ini teramati di SDN 027 Samarinda Ulu, di mana banyak siswa menunjukkan tanda-tanda ketidakmampuan untuk fokus selama proses pembelajaran, seperti berbicara dengan teman, berdiri atau berjalan keliling kelas, serta mengalami kesulitan dalam mengikuti instruksi guru. Hal ini tentunya berdampak pada pencapaian hasil belajar mereka, yang cenderung kurang optimal. Perbedaan usia dan tahap perkembangan siswa kelas 1 mengharuskan guru untuk

memiliki cara-cara yang lebih inovatif dalam merancang pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, agar dapat meningkatkan konsentrasi mereka. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SDN 027 Samarinda Ulu, kondisi ini diperburuk dengan kurangnya variasi dalam metode pembelajaran yang diterapkan. Suasana yang terlalu kaku dan kurang interaktif membuat siswa merasa jenuh dan cepat kehilangan fokus.

Dalam upaya mengatasi masalah ini, penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *ice breaking* berbasis gerakan tubuh dan lagu dapat menjadi salah satu solusi yang efektif. *Ice breaking* adalah teknik yang digunakan untuk memecahkan kebekuan dan menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan dinamis.

Teknik ini, yang melibatkan gerakan tubuh atau lagu-lagu yang menyenangkan, terbukti efektif dalam mengurangi kejenuhan siswa dan merangsang perhatian mereka kembali. Penelitian yang dilakukan oleh Siregar et al. (2024)

mengungkapkan bahwa penggunaan *ice breaking* berbasis gerak dan lagu dapat meningkatkan konsentrasi dan keterlibatan siswa, khususnya pada anak-anak usia dini yang rentang perhatiannya lebih pendek. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam *ice breaking* dapat lebih fokus dalam mengikuti pelajaran setelah sesi *ice breaking* selesai. Hal serupa juga ditemukan oleh Isetyawati et al. (2025), yang menyatakan bahwa teknik *ice breaking* berbasis gerakan tubuh sangat efektif dalam membantu anak-anak mengalihkan perhatian mereka dan meningkatkan konsentrasi dalam pembelajaran.

Beberapa studi lainnya, seperti yang dilakukan oleh Trisnaningtyas dan Setiyaningsih (2024), juga menunjukkan hal serupa, dimana *Ice Breaking*

membantu siswa kelas 1 untuk tetap fokus dan terlibat dalam kegiatan pembelajaran tanpa merasa bosan. Penelitian tersebut mengidentifikasi bahwa pengenalan fisik yang sederhana, seperti gerakan tubuh dan lagu-lagu, memiliki dampak signifikan terhadap motivasi dan konsentrasi siswa. Wana et al. (2024) pun menambahkan bahwa *Ice Breaking* berbasis gerakan tubuh dapat merangsang otak, menjaga energi siswa tetap aktif, dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses belajar mengajar. Hal ini menunjukkan bahwa *Ice Breaking* tidak hanya berfungsi untuk memecahkan kebekuan dalam suasana kelas, tetapi juga memiliki pengaruh langsung terhadap kualitas pembelajaran yang berlangsung.

Namun, meskipun banyak penelitian yang mendukung penerapan *ice breaking* dalam pembelajaran, masih terdapat tantangan yang perlu diatasi, terutama dalam hal implementasi teknik ini yang lebih spesifik dan terstruktur. Berdasarkan hasil observasi awal di SDN 027 Samarinda Ulu, meskipun *ice breaking* sudah diterapkan, masih terdapat kekurangan dalam pengadaptasian teknik ini sesuai dengan karakteristik siswa yang sangat beragam. Beberapa siswa masih merasa kesulitan untuk mengikuti kegiatan *ice breaking*, sementara yang lainnya merasa tidak cukup terstimulasi. Oleh karena itu, penelitian ini berusaha untuk menjawab tantangan tersebut dengan merancang dan mengimplementasikan *ice breaking* berbasis gerakan tubuh dan lagu yang lebih terstruktur dan spesifik, disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa kelas 1. Penelitian ini juga bertujuan untuk menemukan metode yang lebih optimal dalam mengintegrasikan *ice breaking* dalam pembelajaran sehari-hari agar dapat lebih efektif meningkatkan konsentrasi dan motivasi belajar siswa.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan solusi yang lebih konkret dan terukur dalam mengatasi masalah konsentrasi belajar siswa kelas 1. Penerapan *ice breaking* berbasis gerakan tubuh dan lagu akan diuji secara sistematis melalui siklus tindakan yang dilakukan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah metode penelitian yang memungkinkan guru untuk melakukan refleksi dan perbaikan terus-menerus dalam praktik pembelajaran, dengan tujuan utama meningkatkan kualitas pembelajaran secara nyata. Siklus tindakan yang dilakukan dalam PTK akan membantu mengidentifikasi efektivitas *ice breaking* dalam meningkatkan konsentrasi dan motivasi belajar siswa serta dampaknya terhadap hasil belajar mereka.

Kontribusi penelitian ini sangat penting tidak hanya bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif, tetapi juga bagi para pendidik yang ingin menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif dan menyenangkan. Dengan memberikan alternatif teknik yang lebih menyenangkan dan menyesuaikan dengan kebutuhan siswa, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi yang berguna bagi guru dalam mengimplementasikan pembelajaran yang lebih menarik, sehingga siswa dapat lebih mudah berfokus dan terlibat dalam proses belajar. Lebih jauh lagi, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan ilmu pendidikan dan menjadi acuan bagi peneliti lain untuk mengembangkan atau menerapkan penelitian serupa di konteks yang berbeda.

Seiring dengan kemajuan penelitian ini, diharapkan dapat tercipta metode pembelajaran yang lebih relevan dan kontekstual, serta dapat diadaptasi oleh berbagai pihak, termasuk pengambil kebijakan pendidikan, dalam upaya

meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan manfaat bagi siswa dan guru di SDN 027 Samarinda Ulu, tetapi juga dapat menjadi model bagi sekolah-sekolah lain yang menghadapi masalah serupa, serta memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

B. Diagnosis Masalah

1. Kesulitan Siswa dalam Mempertahankan Perhatian (Durasi Konsentrasi yang Singkat)

Permasalahan yang paling mendasar dan paling sering ditemui adalah ketidakmampuan siswa untuk mempertahankan perhatian mereka selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini terlihat jelas dari fenomena bahwa banyak siswa yang dengan mudah beralih perhatian ke hal lain, seperti berbicara dengan teman, berdiri dan berjalan keliling kelas, atau bahkan berpindah tempat duduk tanpa izin. Tindakan-tindakan tersebut sering terjadi berulang kali, mengganggu jalannya proses pembelajaran, serta mengurangi efektivitas kegiatan yang dilakukan oleh guru. Berdasarkan pengamatan, siswa tampaknya tidak dapat bertahan dalam situasi pembelajaran yang membutuhkan konsentrasi dalam waktu yang cukup lama, mengingat tahap perkembangan mereka yang masih dalam masa transisi. Fenomena ini menunjukkan bahwa durasi fokus siswa sangat singkat, yang mengakibatkan mereka kehilangan kesempatan untuk menyerap materi secara optimal.

2. Perilaku Pengalihan Perhatian yang Mengganggu proses Pembelajaran siswa.

Perilaku pengalihan perhatian yang sering terjadi menjadi masalah utama yang mempengaruhi kelancaran dan keberhasilan pembelajaran di kelas. Ketika sebagian besar siswa berperilaku demikian, baik dengan berbicara tidak pada tempatnya, bergerak kesana kemari, atau mengalihkan perhatian mereka pada aktivitas yang tidak berhubungan dengan pelajaran, hal ini jelas mengganggu ritme pembelajaran yang sudah dirancang oleh guru. Lebih jauh lagi, perilaku pengalihan perhatian ini bukan hanya mengganggu siswa yang bersangkutan, tetapi juga mempengaruhi teman-teman sekelas lainnya yang mungkin menjadi teralih. Dalam jangka panjang, hal ini dapat merusak suasana kelas dan mengurangi efektivitas pengajaran. Meskipun ada upaya-upaya untuk mengendalikan perilaku ini, seperti memberi peringatan atau memberikan tugas khusus, namun strategi yang digunakan selama ini belum mampu secara efektif menurunkan frekuensi pengalihan perhatian tersebut. Oleh karena itu, penting untuk menggali lebih jauh penyebab dari perilaku ini dan mencari pendekatan yang lebih tepat.

3. Rendahnya minat siswa terhadap materi pembelajaran.

Permasalahan signifikan lainnya adalah adanya ketidakminatan siswa terhadap materi pelajaran yang sedang diajarkan. Beberapa siswa menunjukkan perilaku yang menggambarkan ketidak tertarikannya yang konsisten terhadap pembelajaran, salah satunya adalah lebih memilih aktivitas menggambar daripada mengikuti materi yang diajarkan di kelas.

Ketidakminatan ini berhubungan dengan rendahnya motivasi belajar siswa, yang menjadi salah satu faktor kunci dalam proses pembelajaran. Motivasi yang rendah menyebabkan siswa tidak merasa terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Mereka cenderung merasa jenuh, tidak antusias, dan enggan untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang diadakan oleh guru. Ketidakminatan ini tidak hanya berdampak pada kualitas pemahaman mereka terhadap materi, tetapi juga pada hasil akhir yang diperoleh siswa dalam ujian dan tugas yang diberikan. Hal ini tentu menjadi tantangan besar bagi guru dalam menciptakan suasana kelas yang aktif dan produktif.

4. Belum Terakomodasinya Perbedaan Gaya Belajar Siswa.

Salah satu faktor yang memperburuk masalah ketidak fokusan dan ketidakminatan ini adalah kurangnya perhatian terhadap perbedaan gaya belajar individu di kelas. Setiap siswa memiliki cara dan preferensi belajar yang berbeda-beda. Beberapa siswa mungkin lebih mudah belajar melalui pendekatan visual, sementara yang lainnya lebih cocok dengan metode kinestetik atau auditori. Ketika strategi pembelajaran yang diterapkan guru bersifat homogen dan tidak mempertimbangkan keberagaman gaya belajar siswa, maka masalah besar muncul, yaitu siswa yang tidak dapat terhubung dengan cara belajar yang digunakan. Akibatnya, mereka menjadi kurang tertarik dan kesulitan mengikuti pembelajaran secara efektif. Guru yang hanya mengandalkan metode pembelajaran yang bersifat umum sering kali tidak mampu mengakomodasi kebutuhan unik masing-masing siswa, yang

pada akhirnya memperburuk kualitas konsentrasi dan keterlibatan mereka dalam kelas

5. Kurangnya Variasi dan Inovasi dalam Penggunaan Metode Pembelajaran.

Kurangnya variasi dalam metode pembelajaran yang diterapkan di kelas juga menjadi faktor yang berkontribusi terhadap masalah konsentrasi dan motivasi siswa. Sebagai contoh, penggunaan metode pembelajaran yang monoton dan tidak melibatkan aktivitas fisik atau permainan dalam proses belajar membuat suasana kelas terasa kaku dan tidak menyenangkan. Siswa kelas 1, yang masih berada dalam tahap perkembangan motorik yang cepat, membutuhkan aktivitas yang melibatkan gerakan tubuh untuk mengarahkan perhatian mereka. Dalam situasi di mana metode yang diterapkan kurang menarik atau tidak melibatkan aktivitas fisik yang cukup, maka siswa cenderung kehilangan perhatian dan beralih ke aktivitas lain yang lebih menyenangkan, meskipun hal tersebut menghambat proses belajar.

6. Belum Optimalnya Implementasi *Ice Breaking* yang Efektif di Kelas.

Meskipun teknik *ice breaking* yang berbasis gerak dan lagu dapat menjadi solusi potensial untuk meningkatkan konsentrasi dan minat belajar siswa, pelaksanaan teknik ini dalam konteks kelas 1 SDN 027 Samarinda Ulu belum optimal. Berdasarkan hasil observasi awal, meskipun beberapa kegiatan *ice breaking* telah diterapkan, masih terdapat masalah dalam hal penerapannya yang kurang terstruktur dan tidak sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan siswa. *Ice breaking* yang tidak terintegrasi dengan baik dalam

pembelajaran dapat membuat siswa tidak benar-benar terlibat dalam aktivitas tersebut. Selain itu, terdapat variasi dalam respons siswa terhadap *ice breaking*, dengan sebagian merasa terlalu berlebihan dan yang lain merasa kurang terstimulasi. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih sistematis dan terstruktur agar *ice breaking* dapat memberikan manfaat maksimal, baik dalam meningkatkan konsentrasi maupun dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa.

Secara keseluruhan, masalah Secara keseluruhan, masalah yang ada di SDN 027 Samarinda Ulu berkaitan erat dengan ketidakmampuan siswa untuk mempertahankan fokus mereka dalam durasi waktu yang lama, ketidakminatan terhadap pembelajaran, serta kurangnya variasi dalam metode pembelajaran yang diterapkan. Semua masalah ini terjadi karena kurangnya penyesuaian terhadap kebutuhan dan karakteristik siswa, serta kurangnya inovasi dalam merancang strategi pembelajaran yang menyenangkan dan mengaktifkan siswa secara fisik dan mental. Permasalahan tersebut menunjukkan adanya kesenjangan yang cukup besar antara kondisi yang ada (*das sein*) dan harapan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran (*das sollen*), di mana hasil pembelajaran yang optimal dan keterlibatan siswa yang tinggi menjadi tujuan utama. Penelitian ini akan berfokus untuk mengatasi permasalahan tersebut melalui penerapan metode *ice breaking* berbasis gerakan tubuh dan lagu, yang diharapkan dapat meningkatkan konsentrasi siswa, menumbuhkan minat mereka, menciptakan suasana yang lebih menyenangkan, dan mengoptimalkan proses pembelajaran dikelas.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peningkatan konsentrasi belajar siswa kelas I SDN 027 Samarinda Ulu melalui penerapan metode *Ice Breaking* berbasis gerak dan lagu?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana penerapan metode *Ice Breaking* berbasis gerak tubuh dan lagu dapat meningkatkan konsentrasi belajar siswa kelas I SDN 027 Samarinda Ulu.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki kegunaan yang signifikan baik secara teoretis maupun praktis, yang dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas 1 SDN 027 Samarinda Ulu, khususnya dalam hal pengelolaan konsentrasi siswa dan strategi pembelajaran yang lebih efektif. Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian akademik mengenai penerapan metode *ice breaking berbasis gerak dan lagu* dalam konteks pembelajaran dasar. Dengan mengaitkan konsep-konsep pembelajaran aktif dan interaktif, penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan teori-teori pembelajaran yang lebih relevan dengan kebutuhan siswa usia dini.

Penelitian ini juga diharapkan dapat mengembangkan pemahaman lebih lanjut mengenai hubungan antara suasana belajar yang menyenangkan dan peningkatan konsentrasi serta motivasi siswa dalam pembelajaran. Temuan penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi studi-studi selanjutnya yang mengkaji peningkatan kualitas pembelajaran melalui metode-metode inovatif di tingkat pendidikan dasar.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini memberikan alternatif metode pembelajaran yang inovatif melalui penerapan *Ice Breaking* berbasis gerak dan lagu. Metode ini dapat membantu guru dalam mengatasi permasalahan konsentrasi dan perilaku pengalihan perhatian siswa di kelas, selain itu penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan pedagogik guru dalam mengelola kelas, menciptakan suasana pembelajaran yang lebih dinamis dan menyenangkan, serta memahami pentingnya variasi metode pembelajaran untuk meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa.

b. Bagi Siswa

Penerapan metode *ice breaking* berbasis gerak dan lagu diharapkan dapat meningkatkan konsentrasi, keterlibatan, dan motivasi belajar siswa. Melalui kegiatan pembelajaran yang lebih menyenangkan dan interaktif, siswa menjadi lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran, mengurangi perilaku tidak relevan seperti menggambar saat pelajaran berlangsung, serta meningkatkan pemahaman terhadap materi yang diajarkan.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif, khususnya pada jenjang sekolah dasar. Penelitian ini juga diharapkan dapat berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas I SDN 027 Samarinda Ulu serta mendukung terciptanya lingkungan belajar yang kondusif, aktif, dan menyenangkan.

d. Bagi Penulis

Penelitian ini memberikan pengalaman dan wawasan bagi penulis dalam menerapkan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) serta mengembangkan kemampuan dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran menggunakan metode *ice breaking* berbasis gerak dan lagu. Selain itu, penelitian ini menjadi sarana bagi penulis untuk meningkatkan kompetensi profesional sebagai calon pendidik dalam mengelola kelas dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual

1. Konsep dan Hakikat Belajar

Belajar merupakan konsep fundamental dalam dunia pendidikan yang menjadi landasan utama bagi seluruh proses pembelajaran. Secara konseptual, belajar dipahami sebagai suatu proses internal yang terjadi pada diri individu dan mengakibatkan perubahan perilaku yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Mulyasa, E, (2017).

Menurut Slameto (2013:2), “belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Definisi ini menegaskan bahwa belajar bukan sekadar aktivitas menerima informasi, melainkan suatu proses aktif yang melibatkan keterlibatan mental, emosional, dan fisik individu. Dengan demikian, belajar menuntut adanya perhatian, motivasi, serta kesiapan individu untuk menerima dan mengolah informasi yang diperoleh.

Pandangan serupa dikemukakan oleh Hamalik, yang menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan Hamalik (2014). Perubahan tersebut dapat berupa perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap, nilai, serta keterampilan. Dalam konteks

pendidikan dasar, khususnya kelas 1 SD, proses belajar sangat erat kaitannya dengan pengalaman konkret, aktivitas fisik, serta keterlibatan emosi siswa. Oleh karena itu, pembelajaran yang terlalu abstrak dan monoton cenderung kurang efektif bagi siswa usia dini.

Dengan demikian, proses belajar di kelas 1 SD harus dirancang sedemikian rupa agar mampu menstimulasi seluruh aspek perkembangan anak secara seimbang. Pengalaman belajar yang dirancang dengan aktivitas yang menyenangkan, seperti *ice breaking*, gerakan, dan lagu, dapat menjadi cara yang efektif untuk melibatkan anak secara kognitif dan emosional dalam pembelajaran, yang sesuai dengan prinsip-prinsip dari teori konstruktivistik yang digagas oleh Piaget dan Vygotsky (1978), yang menekankan pentingnya pengalaman aktif dan interaksi sosial dalam pembelajaran.

a. Jenis-Jenis Belajar

Slameto (2015:5) mengungkapkan jenis-jenis belajar yaitu:

1. Belajar bagian (*part learning, fractioned learning*)
2. Belajar dengan wawasan (*learning by insight*)
3. Belajar diskriminatif (*discriminatif learning*)
4. Belajar global/keseluruhan (*global whole learning*)
5. Belajar insidental (*incidental learning*)
6. Belajar Instrumental (*instrumental learning*)
7. Belajar intensional (*intentional learning*)
8. Belajar laten (*latent learning*)
9. Belajar mental (*mental learning*)

10. Belajar produktif (*productive learning*)

11. Belajar verbal (*verbal learning*)

b. Teori-Teori Belajar yang Relevan dalam Pembelajaran Sekolah

Dasar

1. Teori Behaviorisme

Teori Behaviorisme memandang belajar sebagai perubahan perilaku yang dapat diamati sebagai hasil dari hubungan stimulus dan respons. Perubahan perilaku terjadi melalui pembiasaan dan penguatan (*reinforcement*). Dalam konteks pembelajaran di kelas, perilaku belajar yang diharapkan dapat dibentuk melalui pemberian stimulus yang tepat dan penguatan positif. (Wajdi et al., n.d.)

2. Teori Kognitivisme

Teori Kognitifvisme memandang belajar sebagai proses mental internal yang melibatkan aktivitas berpikir, mengingat, memahami, dan memecahkan masalah. Belajar tidak hanya dilihat dari perubahan perilaku yang tampak, tetapi juga dari perubahan struktur kognitif individu.

Dalam konteks siswa kelas 1 SD, kemampuan memusatkan perhatian masih terbatas. *Ice breaking* berfungsi sebagai sarana untuk mengembalikan perhatian siswa sebelum pembelajaran inti dimulai atau saat siswa mulai kehilangan fokus. Dengan demikian, *ice breaking* membantu menciptakan kondisi kognitif yang siap untuk menerima materi pembelajaran.

3. Teori Konstruktivisme

Teori konstruktivisme memandang belajar sebagai proses aktif membangun pengetahuan berdasarkan pengalaman dan interaksi sosial. Peserta didik tidak menerima pengetahuan secara utuh dari guru, melainkan mengonstruksi pemahamannya sendiri.

4. Teori Sosial-Kultural

Menekankan peran observasi dan imitasi dalam proses pembelajaran. Bandura berpendapat bahwa banyak perilaku dipelajari melalui pengamatan dan meniru model yang ada di sekitar kita.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Faktor-faktor yang memengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern, dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada didalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu. Menurut Slameto (2015:54) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar :

1. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik dan secara langsung memengaruhi kesiapan serta kemampuan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

a) Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis berkaitan dengan kondisi jasmani siswa, seperti kesehatan tubuh, kebugaran, dan kondisi indera.

Siswa yang berada dalam kondisi fisik yang kurang sehat, lelah, atau mengantuk cenderung mengalami kesulitan dalam memusatkan perhatian dan menyerap materi pembelajaran.

Menurut Slameto (2015), kondisi jasmani yang sehat akan mendukung kelancaran proses belajar, sedangkan kondisi jasmani yang terganggu dapat menghambat aktivitas belajar siswa. Pada siswa kelas 1 SD, faktor kelelahan fisik sering muncul karena kebutuhan anak untuk bergerak sangat tinggi. Apabila kebutuhan tersebut tidak tersalurkan, siswa akan merasa tidak nyaman dan sulit berkonsentrasi.

Ice breaking berbasis gerak dan lagu berperan penting dalam mengatasi faktor fisiologis ini, karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk bergerak, meregangkan tubuh, dan menyalurkan energi, sehingga kondisi fisik siswa kembali siap untuk belajar.

b) Faktor Psikologis

1. Perhatian dan Konsentrasi

Perhatian merupakan pemusatan tenaga psikis terhadap suatu objek, sedangkan konsentrasi adalah kemampuan mempertahankan perhatian tersebut dalam jangka waktu tertentu. Tanpa perhatian dan konsentrasi, proses belajar tidak akan berlangsung secara optimal.

Iswandi (2019) menyatakan bahwa konsentrasi merupakan syarat utama keberhasilan belajar karena menentukan sejauh mana siswa mampu memahami dan mengolah informasi yang diterimanya. Pada siswa kelas 1 SD, rentang konsentrasi masih pendek sehingga mudah terganggu oleh stimulus di sekitarnya.

2. Minat Belajar

Minat belajar merupakan kecenderungan hati yang menyebabkan siswa merasa tertarik dan senang terhadap kegiatan belajar. Siswa yang memiliki minat tinggi akan lebih mudah berkonsentrasi dan terlibat aktif dalam pembelajaran.

Hamalik (2014) menjelaskan bahwa minat memiliki hubungan yang erat dengan motivasi dan perhatian dalam belajar. Pembelajaran yang monoton dan kurang menarik cenderung menurunkan minat belajar siswa, khususnya pada anak usia dini.

3. Motivasi Belajar

Motivasi merupakan dorongan internal yang menggerakkan seseorang untuk melakukan aktivitas belajar. Motivasi dapat bersifat intrinsik maupun ekstrinsik.

Menurut Uno (2016), motivasi belajar berfungsi sebagai pendorong, pengarah, dan penggerak perilaku

belajar siswa. Pada siswa kelas 1 SD, motivasi belajar sering kali dipengaruhi oleh suasana kelas dan pendekatan guru. Aktivitas *ice breaking* dapat berfungsi sebagai motivator ekstrinsik yang mendorong siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan lebih antusias.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik dan memengaruhi proses belajar secara tidak langsung.

- a) Faktor Keluarga
- b) Faktor Sekolah
- c) Faktor Masyarakat
- d) Masalah-Masalah Belajar

Menurut Aunurrahman (2014:176) Masalah-masalah Internal dan Eksternal Belajar meliputi :

- 1) Ciri khas/ Karakteristik Siswa
- 2) Sikap terhadap Belajar
- 3) Motivasi Belajar
- 4) Konsentrasi Belajar
- 5) Mengolah Bahan Belajar
- 6) Menggali Hasil Belajar
- 7) Rasa Percaya Diri
- 8) Kebiasaan Belajar

Faktor-faktor Eksternal Belajar meliputi :

- 1) Faktor Guru
- 2) Lingkungan Sosial
- 3) Kurikulum Sekolah
- 4) Sarana dan Prasarana

d. Hasil Belajar Ditinjau dari Definisi Belajar

Hasil belajar merupakan konsekuensi dari proses belajar yang dialami oleh peserta didik. Jika belajar dipahami sebagai suatu proses perubahan perilaku yang relatif menetap sebagai hasil dari pengalaman dan interaksi dengan lingkungan, maka hasil belajar dapat dimaknai sebagai bentuk perubahan perilaku tersebut setelah peserta didik mengikuti proses pembelajaran. Dengan kata lain, hasil belajar menjadi indikator keberhasilan proses belajar yang telah berlangsung.

Slameto menyatakan bahwa hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku yang mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebagai akibat dari proses belajar Slameto (2015). Perubahan tingkah laku ini tidak hanya dapat dilihat dari pencapaian nilai akademik, tetapi juga dari perilaku siswa dalam kegiatan belajar, seperti perhatian, keterlibatan, dan kemampuan mengikuti pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar bersifat menyeluruh dan tidak terbatas pada ranah kognitif saja.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Hamalik menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima

pengalaman belajar, yang mencakup perubahan dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotor Hamalik, (2014). Dengan demikian, hasil belajar mencerminkan sejauh mana pengalaman belajar yang diberikan guru mampu memberikan dampak nyata terhadap perkembangan siswa. Dalam konteks pendidikan dasar, hasil belajar sering kali tampak melalui perubahan sikap dan perilaku siswa selama proses pembelajaran langsung.

Gagné juga memandang hasil belajar sebagai kemampuan atau kapabilitas yang diperoleh seseorang setelah melalui pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar tersebut dapat berupa pengetahuan, sikap, strategi kognitif, maupun keterampilan motorik Gagné, Briggs, & Wager, (1992).

Pandangan ini menegaskan bahwa hasil belajar tidak selalu harus berbentuk penguasaan materi secara akademik, tetapi juga dapat berupa perubahan perilaku dan kesiapan belajar siswa.

Berdasarkan definisi tersebut, hasil belajar siswa kelas 1 SD perlu dipahami sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Pada jenjang ini, hasil belajar tidak hanya diukur melalui tes tertulis, tetapi lebih tepat dilihat dari perubahan perilaku belajar, seperti meningkatnya perhatian, kemampuan mengikuti instruksi, keterlibatan aktif dalam pembelajaran, serta sikap positif terhadap kegiatan belajar. Perubahan-perubahan tersebut menunjukkan bahwa proses belajar telah berlangsung dan memberikan dampak yang bermakna bagi siswa.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar, ditinjau dari definisi belajar, merupakan perubahan perilaku siswa yang mencakup

ranah kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai akibat dari pengalaman belajar. Pemahaman ini penting agar penilaian keberhasilan pembelajaran, khususnya pada siswa kelas awal sekolah dasar, dilakukan secara lebih holistik dan sesuai dengan tahap perkembangan siswa.

2. Konsentrasi Belajar

Konsentrasi belajar merupakan salah satu aspek penting dalam proses pembelajaran karena berperan sebagai prasyarat utama agar siswa mampu menerima, memahami, dan mengolah informasi yang diberikan selama kegiatan belajar berlangsung. Tanpa konsentrasi yang baik, proses belajar tidak akan berjalan secara optimal, meskipun materi dan metode pembelajaran telah dirancang dengan baik. Oleh karena itu, konsentrasi belajar menjadi faktor penentu keberhasilan belajar siswa, khususnya pada jenjang sekolah dasar.

Secara umum, konsentrasi dapat diartikan sebagai kemampuan individu untuk memusatkan perhatian pada suatu objek atau aktivitas tertentu dalam jangka waktu tertentu dengan mengesampingkan rangsangan lain yang tidak relevan. Dalam konteks pembelajaran, konsentrasi belajar berarti kemampuan siswa untuk memusatkan perhatian, pikiran, dan perasaannya pada kegiatan belajar yang sedang berlangsung.

Iswandi menyatakan bahwa konsentrasi belajar adalah kemampuan siswa untuk memfokuskan perhatian secara penuh terhadap materi pelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal Iswandi (2019). Konsentrasi memungkinkan siswa untuk menangkap informasi, memahami materi, dan

mengikuti alur pembelajaran dengan baik. Tanpa konsentrasi, siswa akan mudah teralihkan oleh stimulus lain di lingkungan sekitarnya.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Riinawati menjelaskan bahwa konsentrasi belajar merupakan pemusatan pikiran terhadap suatu aktivitas belajar yang disertai dengan kesadaran dan kemauan untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran Riinawati (2021). Konsentrasi tidak hanya berkaitan dengan aspek kognitif, tetapi juga melibatkan kesiapan mental dan emosional siswa.

Berdasarkan definisi tersebut, konsentrasi belajar dapat dipahami sebagai kondisi psikologis siswa yang memungkinkan proses belajar berlangsung secara efektif. Konsentrasi menjadi jembatan antara proses belajar dan hasil belajar, karena siswa yang mampu berkonsentrasi dengan baik cenderung memperoleh hasil belajar yang lebih optimal.

Dalam konteks siswa kelas 1 SD, konsentrasi belajar memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan siswa pada jenjang yang lebih tinggi. Siswa kelas awal sekolah dasar umumnya memiliki rentang konsentrasi yang relatif pendek dan mudah terganggu oleh lingkungan sekitar. Hal ini disebabkan oleh tahap perkembangan anak yang masih membutuhkan aktivitas fisik, suasana menyenangkan, dan variasi dalam pembelajaran.

Menurut Slameto, konsentrasi belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal, seperti kondisi fisik, minat, motivasi, suasana kelas, serta metode pembelajaran yang digunakan guru Slameto (2015).

Pada siswa kelas 1 SD, faktor kejenuhan dan kelelahan sering menjadi penyebab utama menurunnya konsentrasi belajar.

Konsentrasi belajar juga berkaitan erat dengan perhatian. Perhatian merupakan tahap awal dalam proses belajar yang menentukan apakah informasi yang diberikan guru dapat diproses lebih lanjut oleh siswa. Jika perhatian siswa tidak terarah, maka proses pemahaman dan penyimpanan informasi dalam ingatan akan terganggu. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan konsentrasi belajar perlu diarahkan pada strategi yang mampu menarik dan mempertahankan perhatian siswa.

Dalam pembelajaran di kelas 1 SD, konsentrasi belajar sering kali ditunjukkan melalui perilaku-perilaku sederhana, seperti siswa memperhatikan penjelasan guru, duduk dengan tenang, mengikuti instruksi, serta terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Perilaku-perilaku tersebut menjadi indikator penting dalam menilai tingkat konsentrasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa konsentrasi belajar merupakan kemampuan siswa untuk memusatkan perhatian secara sadar dan berkelanjutan pada kegiatan belajar. Konsentrasi belajar sangat menentukan keberhasilan proses dan hasil belajar, terutama pada siswa kelas awal sekolah dasar. Oleh karena itu, guru perlu merancang pembelajaran yang mampu menjaga dan meningkatkan konsentrasi belajar siswa agar proses belajar berlangsung secara efektif dan menyenangkan.

a. **Aspek Perhatian dan Indikatornya**

Salah satu aspek utama dalam pengukuran konsentrasi belajar adalah perhatian, yang menjadi dasar bagi kemampuan untuk tetap fokus pada materi pembelajaran tanpa terganggu oleh faktor eksternal atau internal. Aspek perhatian ini diukur dengan beberapa indikator sebagai berikut:

1) Durasi Fokus

Durasi fokus belajar merupakan indikator penting dalam menilai tingkat konsentrasi siswa karena menunjukkan seberapa lama siswa dapat mempertahankan perhatian terhadap materi pembelajaran tanpa terganggu. Mustofa dan Rochim (2023) melaporkan bahwa konsentrasi belajar yang tinggi membantu siswa menyerap dan mengingat informasi secara lebih efektif, yang menunjukkan bahwa siswa dengan fokus yang lebih baik memiliki kemampuan pemahaman materi lebih dalam.

2) Frekuensi Gangguan

Indikator ini mengukur seberapa sering siswa mengalami gangguan selama proses belajar, baik dari faktor internal (misalnya pikiran atau kecemasan) maupun faktor eksternal (misalnya suara atau interaksi dengan orang lain). Penelitian menunjukkan bahwa kebisingan atau gangguan suara lingkungan memiliki hubungan negatif dengan konsentrasi belajar siswa, dimana semakin tinggi intensitas gangguan suara, semakin besar kemungkinan konsentrasi siswa terganggu. Misalnya, penelitian di MTs Antasari Samarinda

menemukan bahwa kebisingan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap konsentrasi belajar siswa Haslianti (2020), di mana tingkat konsentrasi menurun ketika kebisingan tinggi terjadi selama proses belajar.

3) Kemampuan untuk Mengembalikan Fokus

Indikator ini mengukur sejauh mana individu dapat kembali fokus pada materi pembelajaran setelah mengalami gangguan. Hal ini menunjukkan daya tahan mental dan kontrol diri yang penting dalam proses pembelajaran.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konsentrasi Belajar

Beberapa faktor internal dan eksternal memengaruhi konsentrasi belajar. Faktor internal meliputi kondisi psikologis dan fisik individu, seperti tingkat stres, kelelahan, dan motivasi. Stres yang tinggi, misalnya, dapat mengurangi kemampuan seseorang untuk mempertahankan perhatian pada tugas yang ada, sementara motivasi yang kuat justru akan meningkatkan konsentrasi karena individu merasa lebih terdorong untuk mencapai tujuan belajar Suyanto (2014). Penelitian oleh Rizkiyah (2021) juga menunjukkan bahwa faktor psikologis seperti kecemasan yang tinggi atau stres dapat mempengaruhi konsentrasi dalam belajar.

Selain itu, faktor lingkungan juga memiliki peran yang signifikan dalam menentukan konsentrasi. Lingkungan yang bebas dari gangguan dan memiliki suasana yang mendukung dapat membantu individu untuk lebih fokus. Penelitian oleh Suryani & Iskandar (2020) menekankan

bahwa ruang belajar yang tenang dan tertata dengan baik cenderung meningkatkan kemampuan konsentrasi, dibandingkan dengan ruang yang penuh dengan gangguan seperti suara bising atau gangguan visual.

c. Strategi untuk Meningkatkan Konsentrasi dalam Belajar

Untuk meningkatkan konsentrasi dalam belajar, beberapa strategi dapat diterapkan, baik yang berfokus pada pengelolaan internal siswa maupun perbaikan lingkungan belajar. Salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan konsentrasi adalah dengan mengatur waktu belajar secara terstruktur. Teknik Pomodoro, yang melibatkan belajar dalam interval waktu tertentu diikuti dengan istirahat singkat, telah terbukti meningkatkan konsentrasi dan produktivitas belajar Cirillo (2018). Penelitian oleh Sujono et al. (2019) juga menunjukkan bahwa teknik Pomodoro membantu siswa dalam mengelola waktu belajar dan meningkatkan konsentrasi, dengan memberikan jeda yang cukup untuk menghindari kelelahan mental.

Selain itu, mengurangi gangguan eksternal dengan menciptakan lingkungan belajar yang tenang dan bebas dari interupsi juga merupakan langkah penting. Haryanto (2020) menemukan bahwa siswa yang belajar di ruang yang minim gangguan dapat mempertahankan fokus lebih lama dan lebih efisien dalam memproses informasi dibandingkan dengan mereka yang belajar di ruang dengan kebisingan atau gangguan visual.

Motivasi yang tinggi juga menjadi kunci untuk meningkatkan konsentrasi. Siswa yang memiliki tujuan belajar yang jelas dan merasa

terantang untuk mencapainya lebih cenderung untuk tetap fokus dan terlibat dalam proses pembelajaran. Nursyam et al. (2017) menemukan bahwa motivasi intrinsik yang tinggi berhubungan langsung dengan konsentrasi belajar, karena siswa merasa lebih terhubung dengan materi yang dipelajari.

3. Metode Ice Breaking

Ice breaking adalah suatu teknik yang digunakan untuk menciptakan suasana yang lebih terbuka, hangat, dan komunikatif antara anggota kelompok dalam suatu aktivitas atau pembelajaran. Teknik ini digunakan untuk mengurangi rasa canggung, memperkenalkan diri antar peserta, serta membangun kepercayaan diri sebelum masuk ke pembelajaran yang lebih serius Yusuf (2017). *Ice breaking* sering dilakukan di awal kegiatan pembelajaran atau pertemuan kelompok dengan tujuan untuk menciptakan suasana yang lebih nyaman dan mendukung interaksi yang lebih lancar di antara peserta Sulistyio (2020).

a. Tujuan *Ice Breaking*

Tujuan utama dari penggunaan metode *ice breaking* dalam pembelajaran adalah untuk meningkatkan kenyamanan dan kedekatan antara peserta. Hal ini penting karena dalam situasi yang baru, terutama dalam pembelajaran kelompok, peserta cenderung merasa canggung atau tertekan. Dengan menggunakan *ice breaking*, peserta diharapkan dapat lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan pembelajaran yang baru.

Selain itu, *ice breaking* juga bertujuan untuk meningkatkan partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran selanjutnya Hartati (2015).

b. Prinsip-Prinsip *Ice Breaking*

Prinsip dasar dalam penerapan *ice breaking* adalah bahwa kegiatan tersebut harus sesuai dengan tujuan dan konteks pembelajaran. Artinya, metode *ice breaking* harus relevan dengan materi yang akan disampaikan serta sesuai dengan kebutuhan peserta. Kegiatan yang terlalu kompleks atau tidak berkaitan dengan topik pembelajaran utama justru dapat mengganggu jalannya proses pembelajaran Junaedi (2014). Selain itu, *ice breaking* yang efektif harus bersifat inklusif, di mana setiap peserta memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dan merasa diterima dalam kelompok.

Salah satu prinsip penting dalam pelaksanaan *ice breaking* adalah memperhatikan durasi waktu yang tersedia. *Ice breaking* harus dirancang agar tidak menghabiskan waktu terlalu banyak, tetapi cukup efektif untuk mencairkan suasana dan mempersiapkan peserta didik menerima materi pembelajaran inti. Penelitian oleh Dewa (2024) menekankan bahwa pendidik perlu memperhatikan lama pelaksanaan *ice breaking* agar tidak lebih panjang daripada pembelajaran inti sehingga tujuan pembelajaran tetap optimal.

c. Jenis-Jenis *Ice Breaking*

Terdapat berbagai jenis kegiatan *ice breaking* yang dapat dipilih sesuai dengan kebutuhan dan kondisi kelompok. Beberapa contoh *ice breaking* yang sering diterapkan dalam konteks pendidikan adalah sebagai berikut:

1) Permainan Perkenalan

Permainan perkenalan adalah salah satu jenis *ice breaking* yang paling umum digunakan. Dalam permainan ini, setiap peserta diperkenalkan dengan cara yang lebih kreatif, seperti melalui permainan yang mengharuskan peserta menyebutkan nama dan satu hal yang unik tentang diri mereka. Sebagai contoh, permainan "Nama dan Gerakan" di mana setiap peserta menyebutkan nama mereka sambil melakukan gerakan tertentu yang menggambarkan kepribadian mereka. Permainan semacam ini dapat menciptakan suasana yang menyenangkan dan mengurangi kecanggungan di awal pertemuan Rizki (2017).

2) Pertanyaan Ice Breaking

Teknik ini melibatkan pemberian pertanyaan ringan yang dapat memicu percakapan antar peserta. Contoh pertanyaan yang sering digunakan adalah "Apa yang kamu lakukan di akhir pekan?" atau "Jika kamu memiliki satu kemampuan super, apa yang akan kamu pilih?" Pertanyaan-pertanyaan ini membantu peserta untuk

saling mengenal dan membuka jalur komunikasi yang lebih santai Mulyani (2019).

3) Permainan Kelompok

Permainan yang membutuhkan kerja sama dalam kelompok juga merupakan salah satu metode *ice breaking* yang efektif. Misalnya, permainan "Tower Building", di mana peserta dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil dan diminta untuk membangun menara dari bahan yang tersedia dalam waktu yang terbatas. Permainan ini tidak hanya mendorong interaksi antar peserta, tetapi juga melatih keterampilan kerja tim Utami (2020).

4) Simulasi atau *Role Playing*

Teknik ini melibatkan permainan peran, di mana peserta diminta untuk berperan dalam suatu situasi tertentu yang relevan dengan topik pembelajaran. Misalnya, dalam sebuah pelatihan kepemimpinan, peserta bisa diminta untuk memerankan situasi sebagai pemimpin yang harus mengambil keputusan dalam situasi yang menantang. Role playing seperti ini dapat memperkuat pemahaman peserta terhadap materi pembelajaran dengan cara yang lebih praktis dan interaktif Rachmawati & Wahyuni, (2018).

d. Pentingnya *Ice Breaking* dalam Pembelajaran

Penerapan *ice breaking* yang tepat dapat membawa manfaat signifikan bagi proses pembelajaran. Pertama, *ice breaking* berfungsi untuk menciptakan lingkungan yang lebih nyaman bagi peserta, sehingga

mereka lebih siap untuk mengikuti pembelajaran dengan fokus dan keterlibatan yang lebih tinggi Kurniawan (2015). Dengan menciptakan suasana yang santai, peserta cenderung lebih percaya diri dalam mengemukakan pendapat dan berpartisipasi aktif dalam diskusi.

Selain itu, *ice breaking* juga dapat memperkuat hubungan sosial di antara peserta, yang sangat penting dalam pembelajaran kelompok. Keterlibatan dalam kegiatan *ice breaking* dapat memupuk rasa kebersamaan dan kerjasama antar anggota kelompok, yang selanjutnya akan meningkatkan efektivitas kolaborasi selama pembelajaran Yuliana & Fajrina (2020).

e. Strategi Implementasi *Ice Breaking*

Dalam mengimplementasikan *ice breaking*, pengajar harus mempertimbangkan beberapa faktor, seperti usia peserta, tujuan pembelajaran, dan durasi waktu yang tersedia. Misalnya, dalam kelas yang terdiri dari mahasiswa, *ice breaking* yang lebih kompleks dan berorientasi pada kerja sama kelompok bisa lebih efektif, sementara dalam kelas yang terdiri dari anak-anak, permainan perkenalan yang sederhana dan menyenangkan bisa lebih cocok. Pemilihan teknik *ice breaking* yang sesuai dengan karakteristik peserta akan memaksimalkan dampak positif dari metode ini Wahyudi (2017).

f. Langkah-langkah atau Tahapan dalam Penerapan *Ice Breaking*

1) Persiapan Sebelum Kegiatan *Ice Breaking*

a) Identifikasi Tujuan Pembelajaran

Tentukan tujuan yang ingin dicapai melalui kegiatan *Ice Breaking*. Apakah tujuannya untuk mengurangi kecanggungan, meningkatkan keakraban antara peserta, atau mempersiapkan peserta untuk berkolaborasi dalam tugas-tugas pembelajaran Kurniawan (2015).

b) Pemilihan Teknik *Ice Breaking* yang Tepat

Pilih teknik *Ice Breaking* yang sesuai dengan jumlah peserta, konteks pembelajaran, serta waktu yang tersedia. Misalnya untuk kelompok yang besar, permainan perkenalan bisa lebih efektif, sementara untuk kelompok kecil, permainan kelompok atau diskusi ringan dapat lebih cocok Junaedi (2014).

c) Penyediaan Bahan atau Alat yang Dibutuhkan

Beberapa metode *Ice Breaking* mungkin membutuhkan alat atau bahan tertentu, seperti speaker, atau proyektor.

2) Penyampaian Instruksi *Ice Breaking*

Setelah persiapan selesai, langkah berikutnya adalah menyampaikan instruksi dengan jelas dan ringkas kepada peserta. Hal ini penting agar peserta memahami dengan baik kegiatan yang akan dilakukan, sehingga mereka dapat berpartisipasi dengan nyaman.

Beberapa hal yang perlu disampaikan oleh pengajar atau fasilitator dalam instruksi adalah:

Tujuan *Ice Breaking*: Jelaskan dengan singkat apa tujuan dari *ice breaking* tersebut dan bagaimana hal ini akan membantu mereka dalam proses pembelajaran Sutrisno & Wibowo (2019).

Aturan atau Ketentuan: Sampaikan aturan main dengan jelas, terutama jika kegiatan *ice breaking* melibatkan kerja sama tim atau aturan tertentu yang harus diikuti peserta. Hal ini penting agar semua peserta merasa dihargai dan tahu apa yang diharapkan dari mereka Hartati (2015).

Pentingnya Partisipasi: Tekankan pentingnya partisipasi aktif dari semua peserta, tanpa merasa canggung atau terintimidasi. *Ice breaking* adalah kesempatan untuk berbagi pengalaman secara bebas dan ringan.

3) Pelaksanaan *Ice Breaking*

Tahapan selanjutnya adalah melaksanakan kegiatan *ice breaking* sesuai dengan instruksi yang telah disampaikan. Pada tahap ini, fasilitator perlu memastikan bahwa seluruh peserta terlibat aktif dan kegiatan berlangsung lancar. Beberapa langkah yang perlu diperhatikan selama pelaksanaan adalah:

Fasilitasi Interaksi: Pengajar harus menjadi fasilitator yang aktif dalam memandu kegiatan *ice breaking*. Jika peserta terlihat canggung atau kurang berpartisipasi, fasilitator dapat memberikan dorongan atau pertanyaan tambahan untuk merangsang keterlibatan Rizki (2017).

Monitoring Kelancaran Kegiatan: Pengajar perlu memantau jalannya kegiatan ice breaking agar tidak terjadi gangguan atau peserta yang merasa tidak nyaman. Jika diperlukan, fasilitator dapat memberikan bantuan atau penyesuaian agar kegiatan tetap berjalan sesuai tujuan.

Berikan Feedback Positif: Selama ice breaking berlangsung, pengajar harus memberikan umpan balik positif terhadap setiap partisipasi peserta. Hal ini akan membangun rasa percaya diri mereka dan menciptakan suasana yang lebih positif Mulyani (2019).

4) Evaluasi dan Refleksi Pasca *Ice Breaking*

Setelah kegiatan *ice breaking* selesai, evaluasi dan refleksi menjadi langkah penting untuk memastikan tujuan telah tercapai dan peserta mendapatkan manfaat dari kegiatan tersebut. Langkah-langkah yang dapat dilakukan adalah:

Diskusi atau Umpan Balik: Pengajar dapat mengadakan sesi tanya jawab atau diskusi singkat untuk mengetahui bagaimana peserta merasakan kegiatan ice breaking. Pertanyaan seperti "Apa yang kamu rasakan setelah kegiatan ini?" atau "Bagaimana perasaanmu terhadap peserta lainnya?" dapat memberikan wawasan tentang efektivitas kegiatan Wahyudi (2017).

Refleksi oleh Peserta: Berikan kesempatan kepada peserta untuk merefleksikan pengalaman mereka selama ice breaking. Hal ini dapat

membantu mereka lebih memahami manfaat dari kegiatan tersebut dan mengaplikasikannya dalam pembelajaran selanjutnya.

Evaluasi Kegiatan Ice Breaking: Pengajar juga perlu mengevaluasi apakah teknik ice breaking yang digunakan efektif atau perlu diperbaiki untuk sesi berikutnya. Evaluasi ini dapat dilakukan dengan mencatat hal-hal yang berjalan dengan baik dan aspek yang perlu diperbaiki Junaedi (2014).

5) Melanjutkan ke Pembelajaran Inti

Setelah kegiatan *ice breaking* selesai dan suasana lebih cair, pengajar dapat melanjutkan ke materi pembelajaran utama dengan memanfaatkan energi positif dan keterlibatan yang sudah terbangun selama *ice breaking*. Suasana yang sudah nyaman akan membantu peserta lebih siap untuk terlibat dalam diskusi atau tugas-tugas pembelajaran yang lebih mendalam.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

1. *Ice breaking* sebagai metode untuk meningkatkan konsentrasi telah banyak dibahas dalam penelitian pendidikan, terutama dalam mengatasi kebosanan dan kecanggungan yang sering kali terjadi pada awal sesi pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Trisnaningtyas (2024) menunjukkan bahwa penggunaan *ice breaking* dalam pembelajaran dapat meningkatkan konsentrasi siswa dengan memecah kebakuan dalam kelas dan menciptakan suasana yang lebih menyenangkan. Aktivitas *ice breaking* yang dirancang dengan baik dapat

mengalihkan perhatian siswa dari suasana yang membosankan, memberikan energi baru, dan memfasilitasi kesiapan mental mereka untuk menerima materi pelajaran yang lebih intens.

Ice breaking telah terbukti efektif dalam merangsang perhatian siswa, meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran, serta membantu mereka berfokus kembali setelah mengalami kejenuhan. Penelitian oleh Lubis & Afriani (2025) menemukan bahwa penerapan *ice breaking* secara signifikan dapat meningkatkan konsentrasi belajar siswa dan menciptakan suasana kelas yang lebih menyenangkan sehingga siswa dapat kembali fokus pada materi pelajaran. Hasil studi literatur juga menunjukkan bahwa kegiatan *ice breaking* berperan penting dalam mencairkan suasana, mendorong interaksi, serta mengurangi rasa bosan yang dialami siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, penerapan *ice breaking* dalam penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan konsentrasi siswa kelas 1 SD di SDN 027 Samarinda Ulu dengan cara yang lebih menyenangkan dan terorganisir.

2. Penerapan gerak dan lagu dalam *ice breaking* tidak hanya bermanfaat untuk mencairkan suasana kelas, tetapi juga dapat meningkatkan keterlibatan motorik dan kognitif siswa. Menurut Mulia (2017), gerak dan lagu merupakan komponen penting dalam meningkatkan konsentrasi dan keterlibatan emosional siswa, terutama pada anak-anak usia dini yang memiliki kecenderungan untuk lebih aktif secara fisik. Gerak yang melibatkan seluruh tubuh dapat merangsang aliran darah ke otak, yang berkontribusi pada peningkatan konsentrasi dan perhatian siswa selama pembelajaran. Selain itu, lagu yang disertai gerakan tubuh dapat membuat materi pembelajaran lebih mudah diingat dan lebih menarik bagi siswa.

Penelitian oleh Salsabella (2025) menunjukkan bahwa kombinasi antara gerak dan lagu dalam *ice breaking* tidak hanya dapat memperbaiki fokus siswa, tetapi juga dapat meningkatkan kreativitas mereka. Melalui aktivitas fisik yang terkoordinasi, siswa diajak untuk berpikir lebih kreatif dan bekerja sama dengan teman-teman mereka. Selain itu, lagu yang memiliki lirik yang mudah diingat dapat memperkuat daya ingat siswa terhadap materi pembelajaran. Oleh karena itu, penerapan gerak dan lagu dalam penelitian ini berfungsi tidak hanya untuk memecahkan kebekuan sosial di dalam kelas, tetapi juga sebagai cara untuk mengoptimalkan konsentrasi belajar siswa.

3. Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam Konteks *Ice Breaking* merupakan salah satu metode yang paling sering digunakan untuk mengevaluasi dan memperbaiki proses pembelajaran melalui siklus tindakan yang dilakukan oleh guru di dalam kelas. PTK memberikan pendekatan yang sistematis untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara langsung. Dalam konteks penelitian ini, PTK digunakan untuk mengimplementasikan *ice breaking* berbasis gerak dan lagu sebagai intervensi untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa kelas 1 SD.

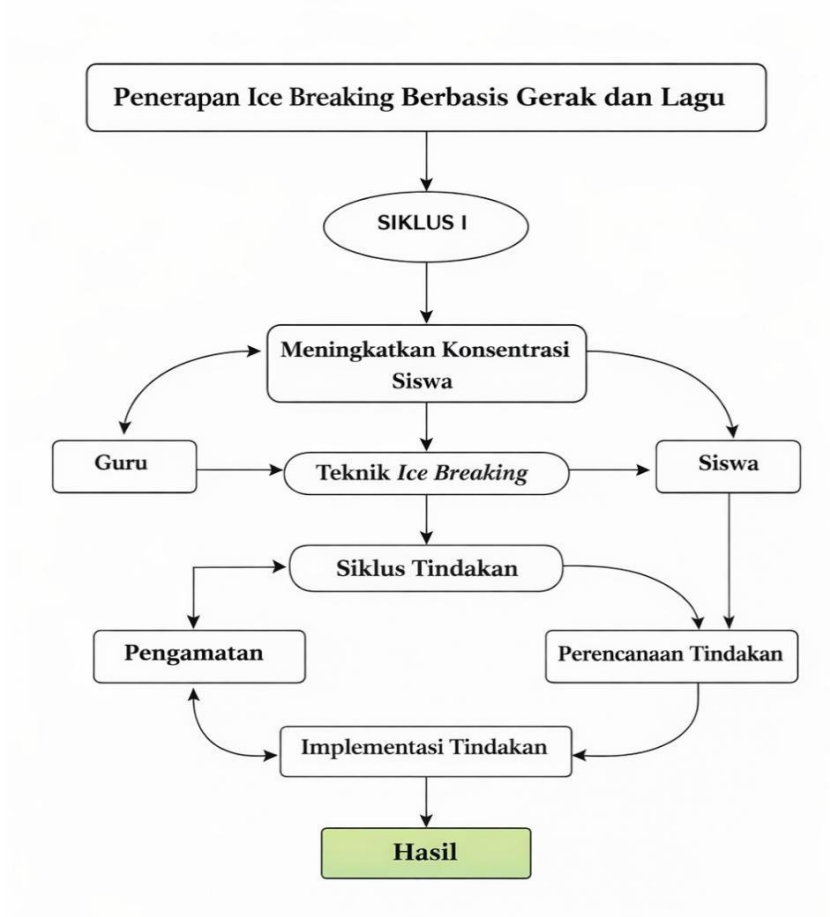
Beberapa penelitian menggunakan PTK dalam konteks *ice breaking* untuk meningkatkan motivasi dan konsentrasi siswa. Trisnaningtyas (2024) dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh *Ice Breaking* terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar" menunjukkan bahwa penerapan *ice breaking* melalui metode PTK dapat meningkatkan motivasi dan konsentrasi siswa dalam pembelajaran. Penelitiannya mengungkapkan bahwa siklus tindakan yang berfokus

pada penerapan *ice breaking* membuat siswa lebih siap secara mental untuk mengikuti pelajaran, serta membantu mereka untuk lebih terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Metode PTK memberikan kesempatan untuk mengevaluasi efektivitas *ice breaking* setelah setiap siklus tindakan, yang memungkinkan guru untuk menyesuaikan pendekatannya agar lebih efektif dalam meningkatkan konsentrasi siswa.

4. Penelitian terkait penggunaan *ice breaking* dalam meningkatkan konsentrasi dan keterlibatan siswa di kelas 1 SD telah banyak dilakukan. Menurut Siregar (2024), yang menerapkan *ice breaking* di kelas III pada pembelajaran tentang "Benda di Sekitarku", hasil penelitian menunjukkan bahwa *ice breaking* dengan lagu dan gerakan dapat meningkatkan perhatian siswa serta memperbaiki kemampuan motorik mereka. Aktivitas seperti menirukan gerakan dan lagu membantu siswa untuk tetap fokus dan terlibat dalam pembelajaran. Siswa yang sebelumnya mengalami kesulitan dalam mempertahankan konsentrasi, menunjukkan peningkatan yang signifikan setelah kegiatan *ice breaking*.

Penerapan *ice breaking* dalam kelas 1 SD seperti di SDN 027 Samarinda Ulu memiliki potensi yang besar untuk meningkatkan konsentrasi dan motivasi belajar siswa, terutama dengan menggunakan metode yang sesuai dengan karakteristik anak-anak usia dini. Penggunaan lagu dan gerak sebagai bagian dari *ice breaking* diharapkan dapat merangsang perhatian dan membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini, *ice breaking* tidak hanya digunakan untuk memecah kebakuan tetapi juga sebagai alat untuk mempersiapkan siswa secara mental dan emosional sebelum melanjutkan pelajaran yang lebih berat.

C. Kerangka Pikir



Gambar 2. 1 Kerangka Pikir

D. Hipotesis Tindakan

Penerapan metode *Ice Breaking* berbasis gerak dan lagu dapat meningkatkan konsentrasi belajar siswa kelas I SDN 027 Samarinda Ulu tahun pembelajaran 2025/2026, yang ditandai dengan peningkatan durasi fokus siswa terhadap materi pelajaran, berkurangnya perilaku yang mengalihkan perhatian di dalam kelas, serta terciptanya suasana pembelajaran yang lebih aktif dan kondusif pada setiap siklus tindakan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis & McTaggart. PTK adalah suatu pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki praktik pembelajaran melalui refleksi dan tindakan yang berkelanjutan dalam siklus yang melibatkan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Metode ini dipilih karena memberikan kesempatan kepada peneliti dan guru untuk menganalisis dan mengevaluasi hasil setiap tindakan pembelajaran, sehingga dapat dilakukan perbaikan secara terus-menerus. Dalam penelitian ini, model Kemmis & McTaggart diterapkan untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa dengan menggunakan metode *ice breaking* berbasis gerakan tubuh dan lagu di kelas 1 SD.

B. Waktu Penelitian

Waktu penelitian akan dilakukan pada semester genap Tahun ajaran 2025/2026. Dengan terdiri atas dua siklus di dalam penelitian (siklus I dan siklus II) dengan 6 kali pertemuan tiap siklus.

C. Deskripsi Tempat Penelitian

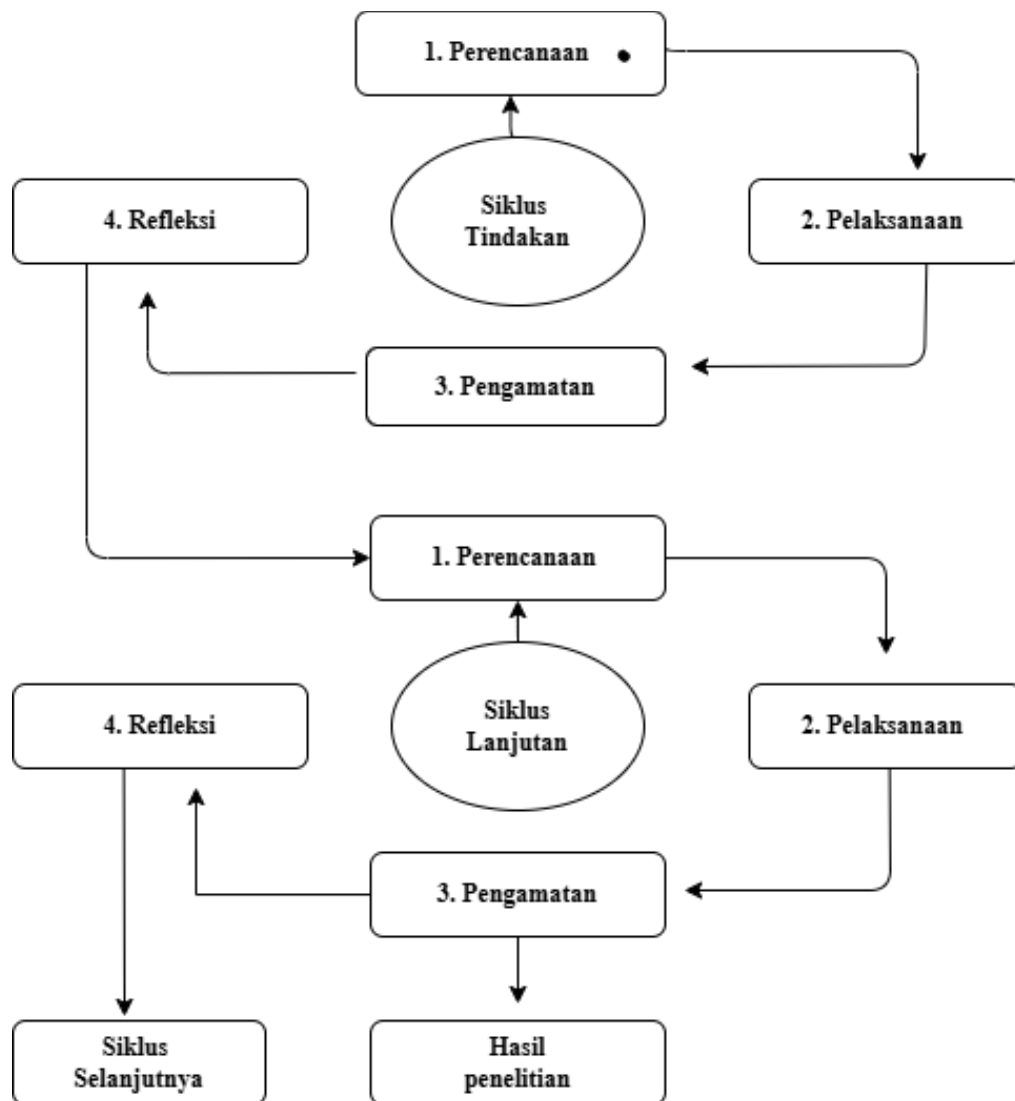
Penelitian ini dilaksanakan di SDN 027 Samarinda Ulu, sebuah sekolah dasar yang terletak di kawasan Kecamatan Samarinda Ulu, jalan Pramuka, Kelurahan Gunu Kelua, Kota Samarinda, Kalimantan Timur.

D. Subjek dan Karakteristiknya

Subjek penelitian ini adalah siswa di SDN 027 Samarinda Ulu, yang berjumlah sekitar 32 siswa yaitu 16 perempuan dan 16 laki-laki. Penelitian ini akan difokuskan pada siswa kelas 1C. Selain itu, guru wali kelas yang mengajar di kelas tersebut juga akan menjadi subjek penelitian pendukung, karena mereka terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

E. Skenario Tindakan

Berikut adalah skenario tindakan yang akan diterapkan dalam 2 siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dirancang untuk meningkatkan fokus dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran.



Gambar 3. 1 Skenario Tindakan

Sumber: Iramaya 2023

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang masing-masing terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi.

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengintegrasikan metode *ice breaking* berbasis gerak dan lagu pada kegiatan awal pembelajaran.
- b. Menentukan lagu sederhana dan ceria sesuai dengan karakteristik siswa kelas 1, seperti lagu “ jalan-jalan, melompat-melompat, lari-lari”, lagu “ buka tutup”, dan lagu pembuka sebelum berdoa.
- c. Merancang gerakan tubuh sederhana yang mudah diikuti siswa, seperti tepuk tangan, berjalan ditempat, dan lompatan kecil.
- d. Menyusun instrumen penelitian berupa:
 - 1) Lembar observasi konsentrasi belajar siswa
 - 2) Lembar observasi peneliti
 - 3) Catatan lapangan
 - 4) Kisi-kisi indikator konsentrasi belajar
 - 5) Adapun indikator konsentrasi belajar meliputi:
 - a) Siswa memperhatikan penjelasan peneliti
 - b) Siswa tidak mengganggu teman
 - c) Siswa mampu mengikuti instruksi guru
 - d) Siswa antusias mengikuti *ice breaking*
 - e) Kesiapan kembali belajar
 - f) Siswa menyelesaikan tugas yang diberikan

- g) Ketahanan konsentrasi
- h) Respon terhadap pertanyaan
- e. Menyiapkan sarana pendukung dan menata ruang kelas agar aman serta memungkinkan siswa bergerak dengan nyaman.
- f. Menentukan kriteria keberhasilan tindakan, yaitu apabila $\geq 81\%$ siswa menunjukkan peningkatan konsentrasi belajar.

2. Tindakan

Dalam tindakan penelitian ini, peneliti bertindak sebagai guru kelas. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Kegiatan awal

- 1) Peneliti menyapa siswa dengan ceria dan memberikan motivasi belajar.
- 2) Peneliti menjelaskan bahwa sebelum pembelajaran dimulai akan dilakukan kegiatan *ice breaking* berbasis gerak dan lagu, serta berdoa.
- 3) Siswa melakukan gerakan pemanasan sederhana seperti tepuk tangan, berjalan ditempat, berlari di tempat, dan lompatan kecil.
- 4) Siswa menyanyikan lagu yang telah ditentukan sambil mengikuti gerakan yang diarahkan peneliti.
- 5) Peneliti memberikan motivasi dan pujian kepada siswa yang aktif berpartisipasi agar suasana belajar menjadi lebih semangat dan kondusif.

b. Kegiatan inti Pembelajaran

- 1) Peneliti mengarahkan siswa untuk kembali duduk dengan tenang setelah kegiatan *ice breaking*.
- 2) Peneliti mengaitkan kegiatan gerak dan lagu dengan materi pelajaran yang akan dipelajari.
- 3) Peneliti menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun.
- 4) Siswa mengikuti proses pembelajaran dan menyelesaikan tugas yang diberikan.

3. Pengamatan

Pada tahap pengamatan, peneliti mengamati dan mencatat:

- a. Tingkat perhatian siswa saat pembelajaran berlangsung
- b. Berkurangnya perilaku mengganggu teman
- c. Kecepatan siswa dalam mengikuti instruksi
- d. Partisipasi aktif selama pembelajaran

4. Refleksi

- a. Menganalisis hasil pengamatan pada setiap siklus
- b. Mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan pelaksanaan tindakan
- c. Menentukan perbaikan yang akan diterapkan pada siklus berikutnya

Apabila 81% siswa telah menunjukkan peningkatan konsentrasi belajar, maka tindakan dinyatakan berhasil dan penelitian dihentikan pada siklus II.

F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Masing-masing teknik ini berfungsi untuk mengumpulkan data yang berbeda, namun saling melengkapi untuk memberikan gambaran yang lebih lengkap mengenai pengaruh penerapan metode *ice breaking* terhadap peningkatan konsentrasi dan hasil belajar siswa.

1. Lembar Observasi

Observasi merupakan teknik utama dalam penelitian ini yang digunakan untuk memantau perkembangan konsentrasi dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Untuk memperoleh data yang valid dan objektif dari berbagai sudut pandang, peneliti menggunakan tiga jenis instrumen observasi, yaitu:

- a. Lembar Observasi Siswa, digunakan untuk merekam indikator konsentrasi belajar yang mencakup durasi fokus siswa terhadap materi, frekuensi perilaku pengalihan perhatian (seperti mengobrol atau bermain sendiri), serta tingkat partisipasi aktif siswa dalam kegiatan gerak dan lagu.
- b. Lembar Observasi Guru, digunakan oleh guru kolaborator untuk menilai kesesuaian langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan peneliti dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), khususnya pada efektivitas pemberian intervensi *ice breaking*.
- c. Lembar Observasi Peneliti (Catatan Lapangan), digunakan untuk mencatat fenomena-fenomena unik, kendala teknis, serta dinamika suasana kelas yang tidak terekam dalam lembar observasi terstruktur,

bahkan digunakan menilai kinerja peneliti yang kemudian akan digunakan sebagai bahan refleksi pada setiap akhir siklus.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu bentuk kegiatan atau proses dalam menyediakan berbagai dokumen dengan memanfaatkan bukti yang akurat berdasarkan pencatatan dari berbagai sumber (Hasan Sistem Informasi & Tidore Mandiri, 2022). Dokumentasi memiliki peran penting dalam penelitian ini karena berfungsi untuk memperkuat data yang telah dikumpulkan selama proses penelitian. Dokumentasi ini digunakan meliputi daftar hadir, hasil tes siswa, proses pembelajaran, modul dan dokumentasi yang lainnya selama proses penelitian.

G. Kriteria Keberhasilan Tindakan

Kriteria keberhasilan tindakan dalam penelitian ini ditetapkan apabila secara klasikal Apabila 80% dari jumlah seluruh siswa mencapai kategori baik dalam indikator konsentrasi belajar yang telah ditetapkan dengan standar nilai ≤ 81 , dimana para siswa menunjukkan perubahan perilaku yang lebih positif dalam proses pembelajaran, yang ditandai dengan memperhatikan penjelasan peneliti, tidak mengganggu teman saat pembelajaran berlangsung, mampu mengikuti instruksi dengan baik, serta mampu menyelesaikan tugas yang diberikan. Selain itu, keberhasilan tindakan juga ditunjukkan dengan adanya peningkatan persentase konsentrasi belajar siswa dari siklus I ke siklus II berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan.

H. Teknik Analisis Data

Data dianalisis secara:

1. Deskriptif kualitatif, untuk mendeskripsikan perubahan perilaku siswa.
2. Deskriptif kuantitatif, Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis secara deskriptif kuantitatif untuk mengetahui peningkatan konsentrasi dan hasil belajar siswa melalui penerapan *ice breaking* berbasis gerak dan lagu. dengan menghitung persentase peningkatan konsentrasi belajar menggunakan rumus:

a. Menghitung Nilai Rata-rata (Mean)

Untuk mengetahui nilai rata-rata hasil belajar siswa digunakan rumus sebagai berikut:

$$x = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

x = Mean (nilai rata-rata)

$\sum x$ = Jumlah seluruh nilai siswa

N = Jumlah siswa.

b. Menghitung Persentase Ketuntasan Belajar

Persentase digunakan untuk mengetahui tingkat ketuntasan belajar siswa pada setiap siklus. Persentase ketuntasan belajar dihitung menggunakan rumus menurut Utsman (dEsteryati, 2018) sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase ketuntasan belajar

f =Skor rata-rata

n = Skor Maksimal

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 027 Samarinda Ulu yang terletak di Kecamatan Samarinda Ulu, Kota Samarinda. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas I C tahun pembelajaran 2025/2026 dengan jumlah 30 orang yang terdiri dari siswa laki-laki dan perempuan dengan rentang usia 6–7 tahun. Peneliti terlebih dahulu melakukan koordinasi dengan kepala sekolah dan guru kelas untuk meminta izin pelaksanaan penelitian pada awal Maret 2026. Selanjutnya, pada pertengahan pertengahan April 2026 peneliti mulai melakukan observasi awal terhadap proses pembelajaran di kelas I.

Berdasarkan hasil observasi pertemuan pertama, ditemukan bahwa tingkat konsentrasi belajar siswa masih relatif rendah. Hal ini terlihat dari siswa yang mudah teralihkan perhatiannya, kurang fokus saat guru menjelaskan, serta kurang aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Kondisi tersebut menjadi dasar dilakukannya penelitian untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa.

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pengajar yang melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan skenario yang telah direncanakan. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari tiga kali pertemuan. Melalui penerapan *ice breaking* berbasis gerak dan lagu, diharapkan dapat meningkatkan konsentrasi belajar siswa kelas I SD Negeri 027 Samarinda Ulu.

B. Hasil Penelitian

1. Prasiklus

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilaksanakan di kelas 1C SDN 027 Samarinda Ulu, peneliti memperoleh data mengenai tingkat konsentrasi dan aktivitas belajar siswa sebelum diberikan tindakan. Pada aspek Konsentrasi Belajar, data menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa mencapai 10,26 dengan total skor keseluruhan 308 dan nilai persentasenya tingkat konsentrasi siswa berada pada angka 64,12% yang termasuk dalam kriteria baik. Namun, apabila ditinjau per indikator, aspek durasi fokus dan pengendalian diri masih menunjukkan kelemahan, dimana banyak siswa yang belum mampu mempertahankan fokus dalam waktu lama. Dari 30 siswa yang diobservasi, terdapat 6 siswa (20%) yang masih berada di bawah rata-rata dengan perolehan skor total di rentang 8 hingga 9, yang mengindikasikan bahwa konsentrasi mereka perlu ditingkatkan melalui stimulus yang lebih menarik.

Sementara itu, hasil observasi pada aspek aktivitas belajar menunjukkan lebih rendah. Total skor yang diperoleh adalah 275 dengan rata-rata 9,16 per siswa. Persentase pencapaian aktivitas siswa belajar siswa hanya mencapai 57,25%, sehingga masuk dalam kriteria kurang. Tercatat sebanyak 27 siswa (90%) belum mencapai kriteria aktivitas yang diharapkan, dengan 3 siswa diantaranya berada pada skor yaitu 7. Ketimpangan antara konsentrasi (64,12%) dan aktivitas (57,25%) ini memperkuat urgensi bagi peneliti untuk melakukan tindakan pada siklus I. Rendahnya aktivitas siswa pada tahap awal ini menjadi landasan utama bagi peneliti untuk menerapkan strategi *ice breaking* berbasis

gerak dan lagu, dengan harapan dapat menciptakan suasana kelas yang lebih hidup.

2. Siklus I

Siklus I terdiri dari 3 pertemuan, yaitu pertemuan pertama pada, Jumat, 7 Maret 2026. Waktu pada pertemuan pertama ada 70 menit, pertemuan ke dua ada 70 menit dan pertemuan ke tiga adalah 70 menit. Jadi keseluruhan waktu adalah 210 menit. pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua, peneliti mulai menerapkan *ice breaking* berbasis gerak dan lagu di sela-sela kegiatan pembelajaran, pada pertemuan ketiga, peneliti melaksanakan observasi lebih lanjut terhadap konsentrasi siswa serta memberikan tes berupa tugas melengkapi kata dengan huruf vokal. Selanjutnya proses pelaksanaan siklus I dipaparkan oleh peneliti sebagai berikut:

a. Perencanaan

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.
- 2) Menentukan lagu, atau penyiapan media pembelajaran.
- 3) Menyusun instrumen penelitian berupa lembar observasi konsentrasi dan aktivitas belajar, lembar observasi guru/peneliti, dan rubrik penilaian.
- 4) Menyiapkan sarana pendukung dan menata ruang kelas agar aman serta memungkinkan siswa bergerak dengan nyaman
- 5) Menentukan kriteria keberhasilan tindakan.

b. Pelaksanaan Tindakan

- 1) Pertemuan pertama

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus I untuk pertemuan ke 1 dilaksanakan pada hari Jumat, 7 Maret 2026 dari jam 07:30 sampai 09:00 WITA. Pada awal kegiatan peneliti menyapa siswa dan mengucapkan salam terlebih dahulu, lalu dilanjutkan dengan kegiatan berdoa bersama dengan murid yang memimpin doa. Kemudian mengecek kehadiran siswa dan memberikan motivasi belajar. Peneliti menjelaskan bahwa sebelum pembelajaran dimulai akan dilakukan kegiatan *Ice Breaking* gerak dan lagu.

2) Pertemuan 2

Pada pelaksanaan siklus I pertemuan 2 dilaksanakan pada Senin, 9 Maret 2026 dari jam 07:30 sampai 09:00 WITA. Di bawah ini adalah deskripsi kegiatan pelaksanaan yang dilakukan. Pada kegiatan awal, peneliti menyapa siswa dan memberikan motivasi sebelum belajar, tidak lupa juga berdoa terlebih dahulu serta membiasakan anak literasi sebelum memulai pelajaran.

Pada kegiatan inti ini peneliti menjelaskan bahwa sebelum pembelajaran dimulai akan dilakukan kegiatan *Ice Breaking*, lalu mengajak siswa melakukan gerakan pemanasan sederhana seperti bertepuk tangan, berlari kecil dan melompat, siswa juga menyanyikan lagu yang telah ditentukan, yaitu bernyanyi bersama “jalan-jalan, lompat-lompat, lari-lari”, yang dinyanyikan sambil bergerak bertepuk tangan, guna membantu siswa pemanasan sebelum memulai

pembelajaran dan membangun semangat siswa di pagi hari, lalu yang terakhir peneliti memberikan motivasi dan pujian kepada siswa yang aktif berpartisipasi, setelah melakukan kegiatan tersebut lalu masuk ke pembelajaran.

3) Pertemuan 3

Pada pertemuan 3 ini peneliti melaksanakan kegiatan evaluasi yang dilaksanakan pada hari Selasa, 10 Maret 2026 dari jam 70:30 sampai 09:00 WITA. Pada kegiatan awal ini peneliti mengucapkan salam terlebih dahulu kemudian berdoa, setelah berdoa peneliti mengajak siswa untuk melakukan *Ice Breaking* sebelum memulai pembelajaran. Pada kegiatan evaluasi ini siswa di tes kemampuan membaca dan melengkapi huruf vokal yang sebelumnya sudah mereka pelajari. Evaluasi ini peneliti membagikan tugas berupa lembar kertas dimana pada tugas tersebut sudah ada tulisan yang harus dilengkapi pada kata yang hilang atau yang mesti mereka isi dengan pilihan huruf vokal dan pada lembar LKPD tersebut sudah tertera gambar yang akan lebih mempermudah mereka saat melengkapi kata. Diakhir kegiatan peneliti memberikan apresiasi kepada siswa agar semakin bersemangat dan aktif lagi. Kemudian tidak lupa untuk berdoa.

c. Observasi siswa

1) Pertemuan 1

a) Observasi Siswa

Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas dan konsentrasi siswa pembelajaran siswa secara langsung dengan menggunakan *Ice Breaking* berbasis gerak dan lagu yang telah disediakan oleh peneliti. Observasi yang dilakukan berjalan dengan lancar serta seluruh siswa mengikuti pembelajaran dengan baik, tetapi masih ada juga siswa yang masih suka bermain pada saat guru menjelaskan. Berdasarkan hasil observasi, diperoleh data sebagai berikut:

1. Aktivitas Belajar

- a. Antusias *ice breaking* 72,5%
- b. Mengikuti instruksi guru 70,8%
- c. Respon/keaktifan 63,3%
- d. Menyelesaikan tugas 68,3%

Dengan pencapaian keseluruhan aktivitas siswa yaitu jumlah skor yang diperoleh 330, dengan nilai rata-rata 11,00, dan nilai persentasenya mencapai 68,75%, berdasarkan hasil tersebut, penelitian pada pertemuan ini masuk dalam kategori Baik. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa permasalahan yang perlu diperhatikan, terutama pada indikator respon dan keaktifan siswa yang masih memerlukan peningkatan.

2. Konsentrasis Belajar Siswa

- a. Kesiapan Belajar 73,3%

- b. Perhatian visual 69,1%
- c. Durasi fokus 65,8%
- d. Pengendalian diri 61,6%

sementara pada jumlah keseluruhan konsentrasi belajar siswa yaitu 324, dengan nilai rata-rata 10,8 dan jika di presentasikan mencapai 67,5%. Hal ini mengindikasikan bahwa pada pertemuan awal, siswa masih butuh bimbingan lebih untuk bisa tenang dan fokus selama proses pembelajaran.

b) Observasi guru

Aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama ini berjalan dengan lancar dan baik, namun masih ada kendala yaitu pada kegiatan inti, peneliti masih belum menyajikan materi pembelajaran secara sistematis dan komunikatif, perlu diperbaiki lagi serta pada saat mengelola waktu. Sehingga untuk penilaian dalam pertemuan pertama ini mendapatkan skor 23 dengan kategori baik dengan persentase 82,14%.

2) Pertemuan 2

a) Observasi Siswa

Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas dan konsentrasi siswa pembelajaran siswa secara langsung dengan menggunakan *Ice Breaking* berbasis gerak dan lagu yang telah disediakan oleh peneliti. Observasi yang dilakukan berjalan dengan lancar serta seluruh siswa

mengikuti pembelajaran dengan baik, tetapi masih ada juga siswa yang masih suka bermain pada saat guru menjelaskan. Berdasarkan hasil observasi, diperoleh data sebagai berikut:

1. Aktivitas Belajar

- a. Antusias *ice breaking* 79,1%
- b. Mengikuti instruksi 75%
- c. Respon/keaktifan 70,8%
- d. Menyelesaikan Tugas 73,3%

Nilai akhir keseluruhan pada aktivitas belajar siswa yaitu mencapai 350, dengan nilai rata-rata 11,93 dan Jika di presentasikan, tingkat aktivitas belajar siswa mencapai 74,56% dan masuk dalam kategori Baik. Pada pertemuan kedua ini, aktivitas belajar sedikit lebih tinggi. Hal ini wajar karena siswa sudah mulai aktif bergerak mengikut *ice breaking*.

2. Konsentrasi Belajar

- a. Kesiapan belajar 75%
- b. Perhatian visual 79,1%
- c. Durai fokus 71,6%
- d. Pengendalian diri 65,8%

Berdasarkan hasil observasi pada pertemuan kedua, aktivitas belajar siswa melalui penerapan *ice breaking* berbasis gerak dan lagu menunjukkan peningkatan yang positif. Total skor

yang diperoleh pada pertemuan ini adalah 350 dengan nilai rata-rata 11,66. Jika di presentasikan, tingkat aktivitas belajar siswa mencapai 72,87% dan masuk dalam kategori Baik.

b) Observasi guru

Aktivitas guru pada siklus I pertemuan ini berjalan dengan lancar dan baik, namun masih ada kendala yaitu pada kegiatan inti, peneliti masih belum menyajikan materi pembelajaran secara sistematis dan komunikatif, perlu diperbaiki lagi serta pada saat mengelola waktu. Sehingga untuk penilaian dalam pertemuan ini mendapatkan skor 23 dengan kategori baik dengan persentase 82,14%.

3) Pertemuan 3

a) Observasi siswa

Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas dan konsentrasi siswa dalam pembelajaran siswa secara langsung dengan menggunakan lembar evaluasi tugas dan *ice beaking* yang telah disediakan oleh peneliti. Observasi yang dilakukan berjalan dengan lancar serta seluruh siswa mengikuti pembelajaran dengan baik, tetapi masih ada juga siswa yang masih suka bermain pada saat guru menjelaskan. Pencapaian pada setiap indikator adalah sebagai berikut:

1. Aktivitas Siswa

a. Antusias *Ice Breaking* 82,5%

- b. Mengikuti instruksi 78,3%
- c. Respon/keaktifan 75%
- d. Menyelesaikan Tugas 70,8%

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan ketiga menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam keterlibatan siswa. Berdasarkan data observasi, total skor aktivitas belajar yang diperoleh adalah 368 dengan rata-rata skor sebesar 12,26%. Secara keseluruhan, nilai presentase aktivitas belajar mencapai 76,67%, dan tetap berada pada kriteria baik.

2. Konsentrasi siswa

Kesiapan Belajar 82,5%

Perhatian visual 80%

Durasi fokus 75%

Pengendalian diri 70%

Hasil observasi konsentrasi belajar pada pertemuan ketiga juga menunjukkan progres yang sangat baik data menunjukkan perolehan total skor sebesar 369 dengan rata-rata skor mencapai 12,3. Jika dipresentasikan konsentrasi belajar siswa pada pertemuan ini adalah 76,87% dengan kriteria Baik.

b) Observasi guru

Aktivitas guru pada siklus I pertemuan ini berjalan dengan lancar dan baik, namun masih ada kendala yaitu pada kegiatan inti, peneliti masih belum menyajikan materi pembelajaran secara

sistematis dan komunikatif, perlu diperbaiki lagi serta pada saat mengelola waktu. Sehingga untuk penilaian dalam pertemuan ini mendapatkan skor 23 dengan kategori baik dengan persentase 82,14%.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan pada Siklus I, dapat diketahui bahwa penerapan *ice breaking* berbasis gerak dan lagu telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan konsentrasi belajar siswa kelas I C. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran, di mana sebagian besar siswa mulai menunjukkan perhatian yang lebih baik dibandingkan pada tahap prasiklus. Siswa terlihat lebih antusias mengikuti kegiatan, terutama saat *ice breaking* dilakukan di sela-sela pembelajaran.

Namun demikian, hasil yang diperoleh pada Siklus I belum sepenuhnya optimal. Masih terdapat beberapa siswa yang menunjukkan konsentrasi yang rendah, seperti mudah teralihkan perhatiannya, berbicara dengan teman, serta kurang fokus saat guru menjelaskan materi. Selain itu, pelaksanaan *ice breaking* juga belum sepenuhnya efektif karena waktu pelaksanaan yang kurang tepat dan variasi gerakan serta lagu yang masih terbatas, sehingga belum mampu menjangkau seluruh karakteristik siswa.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka perlu dilakukan perbaikan pada Siklus II. Adapun rencana perbaikan yang akan dilakukan meliputi:

1. meningkatkan variasi *ice breaking* berbasis gerak dan lagu agar lebih menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa.
2. mengatur waktu pelaksanaan *ice breaking* secara lebih efektif.
3. meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola kelas.
4. serta memberikan motivasi dan arahan yang lebih intensif kepada siswa agar lebih fokus selama pembelajaran berlangsung.

3. Siklus II

a. Perencanaan

Pada tahapan perencanaan di siklus II ini adalah sebagai acuan dalam pelaksanaan penelitian. Adalah menyiapkan hal-hal yang diperlukan pada saat pelaksanaan siklus II adalah:

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.
- 2) Menentukan lagu, atau penyiapan media pembelajaran.
- 3) Menyusun instrumen penelitian berupa lembar observasi dan aktivitas belajar, lembar observasi guru/peneliti, dan rubrik penilaian.
- 4) Menyiapkan sarana pendukung dan menata ruang kelas agar aman serta memungkinkan siswa bergerak dengan nyaman
- 5) Menentukan kriteria keberhasilan tindakan.

b. Pelaksanaan

1. Pertemuan 1

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus II dilaksanakan pada hari Selasa, 31 Maret 2026 (pertemuan pertama) dari jam 07:30-09:00 WITA, Rabu, 1 April 2026 (pertemuan II), Kamis, 2 April 2026 (pertemuan III) jam 10:05-11:00, dimana jumlah siswa yang mengikuti pembelajaran adalah 30 siswa.

Pada awal kegiatan peneliti menyapa siswa dan mengucapkan salam terlebih dahulu, dilanjutkan dengan kegiatan berdoa bersama dengan meminta salah satu siswa untuk memimpin doa. Kemudian mengecek kehadiran siswa dan memberikan siswa arahan untuk melakukan *Ice Breaking* sebelum memulai pembelajaran.

Didalam kegiatan inti, peneliti mengawali dengan bertanya apa kabar dan apakah hari ini semangat untuk memulai pembelajaran. Peneliti menjelaskan terlebih dahulu apa itu *Ice Breaking* dan memeragakan beberapa gerakan yang akan dilakukan dan bagaimana lagunya, kemudian peneliti mencontohkan untuk pertama kali lalu diikuti setelah peneliti selesai memeragakan. *Ice Breaking* pada tahap ini pun sudah mulai dikembangkan lagi seperti penambahan menjadi dua lagu yaitu “jalan-jalan dan lari-lari”, dan lagu “buka tutup” dengan tempo yang lebih dipercepat lagi. Di kegiatan ini siswa di tes bagaimana antusias mereka dalam mengikuti intruksi, dan membangun semangat siswa sebelum memulai pembelajaran, setelah melaksanakan *Ice Breaking* siswa pun kembali mempersiapkan diri sebelum memulai kegiatan pembelajaran. Adapun *Ice Breaking* yang

di lakukan pada saat pertengahan pembelajarn dimana siswa kembali tidak bekonsentrasi dan melakukan pengalihan pembelajaran seperti berisik, dan mengganggu teman.

Kegiatan akhir pembelajaran, peneliti mengapresiasi dan tidak lupa mengingatkan untuk belajar kembali di rumah.

2. Pertemuan 2

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus II dilaksanakan pada hari Rabu 1 April 2026 (pertemuan kedua) dari jam 07:30-09:00 WITA. Pada awal kegiatan peneliti menyapa siswa dan mengucapkan salam terlebih dahulu, dilanjutkan dengan kegiatan berdoa bersama dengan meminta salah satu siswa untuk memimpin doa. Kemudian mengecek kehadiran siswa dan memberikan siswa arahan untuk melakukan *Ice Breaking* sebelum memulai pembelajaran.

Didalam kgiatan inti, peneliti mengawali dengan bertanya apa kabar dan apakah hari ini semangat untuk meulai pembelajaran. Peneliti menjelaskan kembali apa itu *Ice Breaking* dan memeragakan beberapa gerakan yang akan dilakukan dan bagaimana lagunya, kemudian peneliti mencontohkan untuk pertama kali lalu diikuti setelah peneliti selesai memeragakan. pada kegiatan ini siswa di tes bagaimana antusias mereka dalam mengikuti intruksi, dan membangun semangat siswa sebelum memulai pembelajaran, setelah melaksanakan *Ice Breaking* siswa pun kembali mempersiapkan diri

sebelum memulai kegiatan pembelajaran. Adapun *Ice Breaking* yang di lakukan pada saat pertengahan pembelajarn dimana siswa kembali tidak bekonsentrasi dan melakukan pengalihan pembelajaran seperti berisik, dan mengganggu teman.

Kegiatan akhir pembelajaran, peneliti mengapresiasi dan tidak lupa mengingatkan untuk belajar di rumah.

3. Pertemuan 3

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus II dilaksanakan pada hari Kamis, 2 April 2026 (pertemuan Ketiga) dari jam 10:50-11:00 WITA Pada awal kegiatan peneliti menyapa siswa dan mengucapkan salam terlebih dahulu, dilanjutkan dengan kegiatan berdoa bersama dengan meminta salah satu siswa untuk memimpin doa. Kemudian mengecek kehadiran siswa dan memberikan siswa arahan untuk melakukan *Ice Breaking* sebelum memulai pembelajaran.

Didalam kegiatan inti, peneliti mengawali dengan bertanya apa kabar dan apakah hari ini semangat untuk meulai pembelajaran. Peneliti menjelaskan kembali apa itu *Ice Breaking* dan memeragakan beberapa gerakan yang akan dilakukan dan bagaimana lagunya, kemudian peneliti mencontohkan untuk pertama kali lalu diikuti setelah peneliti selesai memeragakan. Di kegiatan ini siswa di tes bagaimana antusias siswa dalam mengikuti intruksi, dan membangun semangat siswa sebelum memulai pembelajaran, setelah

melaksanakan *Ice Breaking* siswa pun kembali mempersiapkan diri sebelum memulai kegiatan pembelajaran dengan materi Bahasa Indonesia dimana pada pembelajaran kali ini siswa kembali membahas pelajaran atau pengulangan materi yaitu huruf vokal. Selain itu *Ice Breaking* yang di lakukan pada saat pertengahan pembelajaran dimana siswa kembali tidak bekonsentrasi dan melakukan pengalihan pembelajaran seperti berisik, dan mengganggu teman.

c. Observasi

1. Pertemuan Pertama

a) Observasi Siswa

Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran dan konsentrasi siswa secara langsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan oleh peneliti. Observasi Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran siswa secara langsung dengan menerapkan *Ice Breaking* berbasis gerak dan lagu yang telah disediakan oleh peneliti. Observasi yang di lakukan berjalan dengan lancar serta seluruh siswa mengikuti pembelajaran dengan baik, tetapi masih ada juga siswa yang masih suka bermain pada saat guru menjelaskan. Berikut rincian pencapaian untuk masing masing indikator yang meliputi:

1. Aktivitas belajar

a. Antusias *Ice Breaking* 90%

- b. Mengikuti instruksi guru 80%
- c. Respon/keaktifan 75,8%
- d. Menyelesaikan Tugas 75,8%

Berdasarkan observasi pada pembukaan siklus II, aktivitas belajar siswa menunjukkan peningkatan setelah dilakukan refleksi dari pertemuan sebelumnya. Total skor yang diperoleh pada pertemuan ini meningkat menjadi 386 dengan nilai rata-rata 12,86. Presentase pencapaian aktivitas belajar siswa kini mencapai 80,37% dan masuk dalam kategori sangat baik.

2. Konsentrasi belajar siswa

- a. Kesiapan belajar 87,5%
- b. Perhatian visual 78,3%
- c. Durasi fokus 75%
- d. Pengendalian diri 75%

Peningkatan juga terlihat signifikan pada variabel konsentrasi belajar siswa di awal siklus II. Data observasi menunjukkan total skor sebesar 379 dengan rata-rata 12,63. Nilai presentase konsentrasi belajar siswa berada pada angka 78,93% dengan kriteria Baik.

b) Observasi Guru

Aktivitas guru pada siklus II pertemuan pertama ini berjalan dengan lancar dan baik, namun masih ada kendala yaitu pada kegiatan inti, peneliti asih belum menyajikan materi pembelajaran secara

sistematis dan komunikatif, perlu diperbaiki lagi serta pada saat mengelola waktu. Sehingga untuk penilaian dalam pertemuan ini mendapatkan skor 19 dengan kategori baik dengan persentase 67,85%.

2. Pertemuan 2

a) Observasi Siswa

Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran siswa secara langsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan oleh peneliti. Observasi yang dilakukan lancar yang dilakukan berjalan dengan lancar serta seluruh serta seluruh siswa mengikuti pembelajaran dengan baik, tetapi masih ada juga siswa yang masih suka bermain pada saat guru menjelaskan. Berikut rincian pencapaian untuk masing masing indikator yang meliputi:

1. Aktivitas belajar siswa

- a. Antusias *Ice Breaking* 95,6%
- b. Mengikuti instruksi guru 93,3%
- c. Respon/keaktifan 80,8%
- d. Menyelesaikan tugas 80%

Memasuki pertemuan kedua aktivitas belajar siswa menunjukkan grafik peningkatan yang signifikan. Berdasarkan hasil observasi, total skor yang diperoleh adalah 420 dengan

nilai rata-rata 14,00. Presentase pencapaian 87,5% dan masuk dalam kriteria sangat baik.

2. Konsentrasi belajar siswa

- a. Kesiapan belajar 88,3%
- b. Perhatian visual 95%
- c. Durasi fokus 88,3%
- d. Pengendalian diri 75,8%

Peningkatan yang selaras juga terjadi pada aspek konsentrasi belajar. Data observasi mencatat total skor sebesar 415 dengan nilai rata-rata 13,83. Secara keseluruhan, presentase konsentrasi belajar siswa pada pertemuan ini berada pada angka 86,43% dengan kriteria baik.

b) Observasi Guru

Aktivitas guru pada siklus II pertemuan ini berjalan dengan lancar dan baik, namun masih ada kendala yaitu pada kegiatan inti, peneliti masih belum menyajikan materi pembelajaran secara sistematis dan komunikatif, perlu diperbaiki lagi serta pada saat mengelola waktu. Sehingga untuk penilaian dalam pertemuan ini mendapatkan skor 22 dengan kategori baik dengan persentase 78,57%.

3. Pertemuan 3

a) Observasi Siswa

Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran siswa secara langsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan oleh peneliti. Observasi yang dilakukan berjalan dengan lancar serta seluruh siswa mengikuti pembelajaran dengan baik, tetapi masih ada juga siswa yang masih suka bermain pada saat guru menjelaskan. Berikut rincian pencapaian untuk masing masing indikator yang meliputi:

1. Aktivitas belajar siswa

- a. *Antusias Ice bBreaking* 97,5%
- b. Mengikuti instruksi guru 96,6%
- c. Respon/keaktifan 96,8%
- d. Menyelesaikan tugas 87,5%

Pertemuan ketiga pada siklus II merupakan puncak peningkatan aktivitas belajar siswa selama penelitian berlangsung. Berdasarkan data observasi, diperoleh total skor sebesar 453 dengan nilai rata-rata 15,1. Jika dipersentasekan, pencapaian aktivitas ini berada pada angka 94,37% dan masuk dalam kriteria sangat baik.

2. Konsentrasi belajar siswa

- a. Kesiapan belajar 97,5%
- b. Perhatian visual 96,6%
- c. Durasi fokus 96,6%
- d. Pengendalian diri 83,3%

Sejalan dengan aktivitas belajar, variabel konsentrasi belajar juga mencapai hasil maksimal pada pertemuan terakhir ini. Data observasi menunjukkan perolehan total skor 449 dengan nilai rata-rata 14,96. Presentase konsentrasi belajar siswa mencapai angka 93,5% dan dikategorikan dalam kriteria Sangat baik.

b) Observasi guru

Aktivitas guru pada siklus II pertemuan ini berjalan dengan lancar dan baik, namun masih ada kendala yaitu pada kegiatan inti, peneliti masih belum menyajikan materi pembelajaran secara sistematis dan komunikatif, perlu diperbaiki lagi serta pada saat mengelola waktu. Sehingga untuk penilaian dalam pertemuan ini mendapatkan skor 22 dengan kategori baik dengan persentase 78,57%.

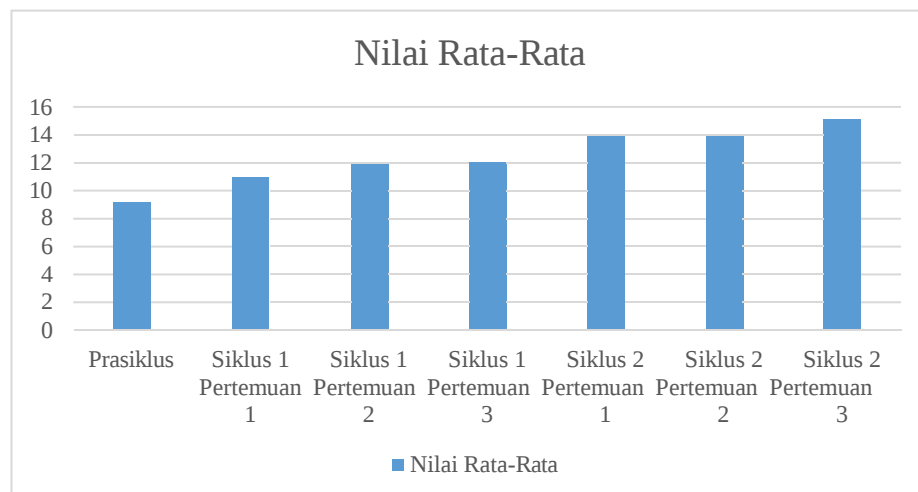
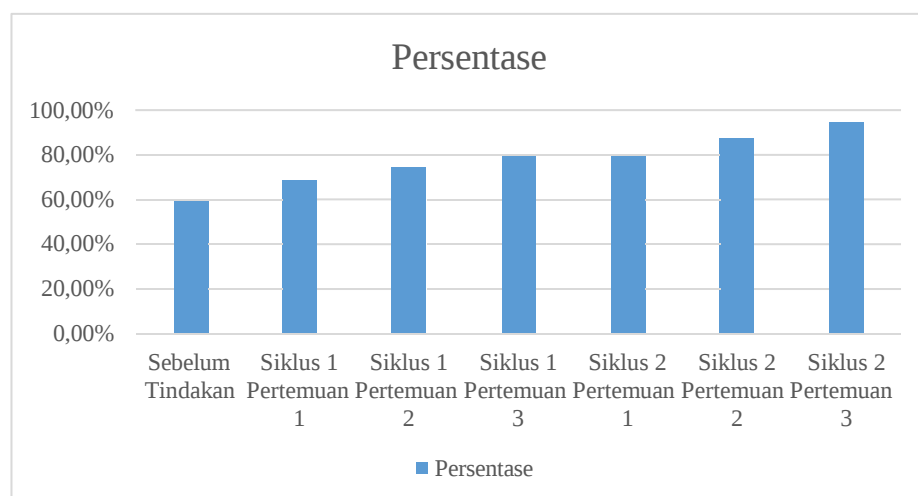
C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus, menunjukkan bahwa penerapan *ice breaking* berbasis gerak dan lagu dapat meningkatkan konsentrasi belajar siswa kelas I SD. Peningkatan tersebut terlihat dari hasil observasi aktivitas siswa, aktivitas guru, serta hasil pengukuran konsentrasi belajar yang mengalami peningkatan dari tahap prasiklus, Siklus I, hingga Siklus II.

Tabel 4. 1 Peningkatan Aktivitas Belajar

Kategori	Prasiklus	Siklus I			Siklus II		
		1	2	3	1	2	3
Nilai rata-rata	9,16	11,00	11,93	12,26	12,86	14,00	15,1
Presentase	57,25%	68,75 %	74,56 %	76,67 %	80,37 %	87,5% %	94,37 %

Peningkatan aktivitas belajar siswa berdasarkan nilai rata-rata kelas pada setiap pertemuan juga dapat dilihat dari gambar diagram berikut ini:

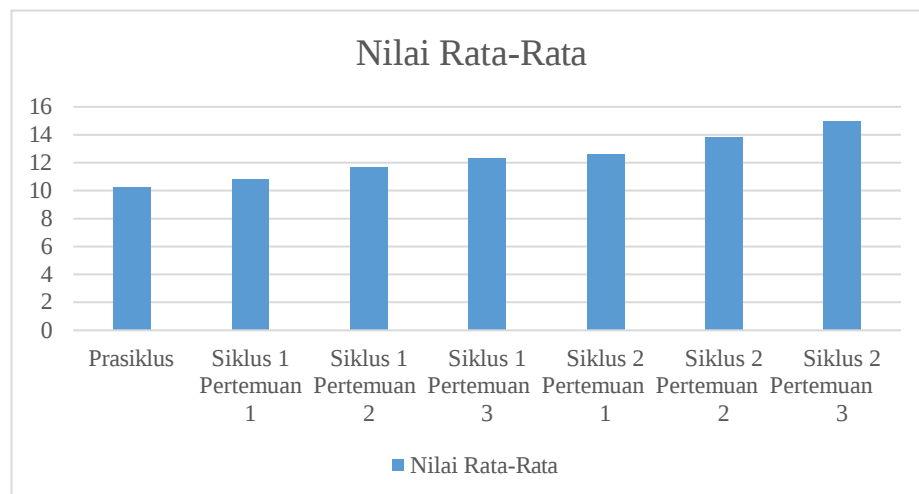
Gambar 4. 1 Diagram Nilai Rata-Rata Peningkatan Aktivitas Belajar**Gambar 4. 2 Diagram Persentase Peningkatan Aktivitas Belajar**

Tabel 4. 2 Peningkatan Konsentrasi Siswa

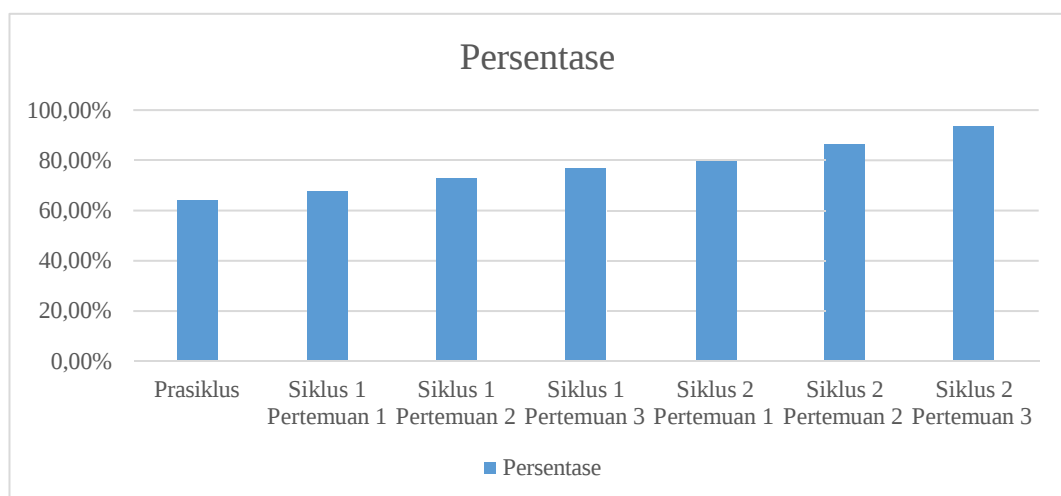
Kategori	Prasiklus	Siklus I			Siklus II		
		1	2	3	1	2	3
Nilai rata-rata	10,26	10,8	11,66	12,3	12,63	13,83	14,96
Presentase	64,12%	67,5%	72,87 %	76,87 %	78,93 %	82,43 %	93,5%

Peningkatan konsentrasi belajar siswa berdasarkan nilai rata-rata kelas pada setiap pertemuan juga dapat dilihat dari gambar diagram berikut ini:

Gambar 4. 3 Diagram Nilai Rata-Rata Peningkatan Konsentrasi Siswa



Gambar 4. 4 Diagram Persentase Peningkatan Konsentrasi Siswa



Pada awal siklus I, aktivitas belajar siswa berada pada angka 68,75%, namun secara konsisten meningkat hingga mencapai puncaknya pada siklus II sebesar 80,37%, secara argumentatif, peningkatan ini membuktikan bahwa siswa pada tahap usia operasional konkret memerlukan stimulasi kinestetik

D. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan dengan kehati-hatian dan dengan langkah-langkah yang sesuai dengan prosedur metodologi penelitian tindakan kelas. Hal ini dimaksudkan agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis, namun untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari penelitian sangat sulit karena berbagai keterbatasan. Selama pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di SDN 027 Samarinda Ulu, peneliti menyadari keterbatasan diantaranya:

1. Keterbatasan instrumen pengamatan, penilaian konsentrasi belajar siswa dilakukan melalui observasi langsung oleh peneliti dan kolaborator menggunakan lembar observasi. Namun, karena karakteristik siswa kelas 1 yang sangat aktif, terdapat kemungkinan adanya dinamika perilaku siswa yang luput dari pengamatan sesaat, seperti siswa yang sesekali mengobrol di sela-sela aktivitas meskipun secara umum nilai prestasi tetap tinggi.
2. Keterbatasan waktu dan durasi tindakan, penelitian ini dilaksanakan dalam rentang waktu yang terbatas dengan durasi setiap pertemuan adalah 70 menit. Fokus utama penelitian adalah peningkatan konsentrasi pada saat proses pembelajaran berlangsung, sehingga dampak jangka panjang dari penerapan

ice breaking terhadap konsentrasi siswa di luar jam pelajaran atau pada mata pelajaran lain belum dapat diukur secara menyeluruh.

3. Fokus Subjek penelitian, penelitian ini hanya dilakukan pada satu kelas, yaitu kelas 1 C di SDN 027 Samarinda Ulu dengan jumlah 32 siswa. Mengingat setiap kelas memiliki karakteristik siswa dan lingkungan belajar yang berbeda, hasil penelitian ini mungkin memerlukan penyesuaian jika diterapkan pada kelas lain atau jenjang kelas yang lebih tinggi.
4. Variasi media dan teknologi, penerapan *ice breaking* berbasis gerak dan lagu dalam penelitian ini sangat bergantung pada penggunaan perangkat audio digital seperti *speaker* untuk stimulasi auditori. Keterbatasan dalam variasi media pendukung lainnya atau kendala teknis pada perangkat audio di lapangan dapat mempengaruhi efektivitas ritme gerakan siswa secara serempak saat tindakan berlangsung.
5. Objektivitas pengamat peneliti bertindak sebagai pengajar sekaligus pengamat utama dalam proses tindakan. Meskipun dibantu oleh guru kelas sebagai observer, unsur subjektivitas dalam menilai tingkat fokus dan antusiasme siswa secara individu tetap menjadi tantangan, terutama saat menghadapi siswa yang sebelumnya dianggap paling tidak fokus.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di kelas I SDN 027 Samarinda Ulu, dapat disimpulkan bahwa penerapan *ice breaking* berbasis gerak dan lagu secara signifikan mampu meningkatkan konsentrasi belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan kenaikan persentase ketuntasan klasikal yang sangat tajam, yakni dari 63,75% pada kondisi prasiklus menjadi 86,97% pada akhir siklus kedua dengan kategori sangat baik. Peningkatan kualitas konsentrasi ini tercermin dari perubahan perilaku belajar siswa yang menjadi lebih tertib, berkurangnya aktivitas yang tidak relevan dengan pembelajaran seperti mengobrol atau melamun, serta meningkatnya antusiasme dan ketahanan fokus dalam mengikuti instruksi guru. Keberhasilan tindakan ini juga terlihat dari kemampuan seluruh siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran secara mandiri, tepat waktu, dan dengan hasil yang optimal. Dengan demikian, metode *ice breaking* berbasis gerak dan lagu terbukti efektif sebagai solusi strategis untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sekaligus mengoptimalkan kesiapan mental serta fokus siswa kelas rendah dalam menyerap materi pelajaran secara maksimal.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian yang telah dikemukakan, penulis menyampaikan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi peningkatan kualitas pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Guru Kelas: Guru disarankan untuk mengintegrasikan *ice breaking* berbasis gerak dan lagu secara rutin, terutama pada jam-jam rawan saat konsentrasi siswa mulai menurun atau saat pergantian materi pelajaran. Mengingat karakteristik siswa kelas rendah yang cenderung auditori dan kinestetik, guru hendaknya terus memperkaya variasi lagu dan gerakan agar siswa tidak merasa jenuh serta tetap memiliki semangat belajar yang tinggi.
2. Bagi Sekolah: Sekolah hendaknya memberikan dukungan fasilitas yang memadai, seperti penyediaan perangkat audio (*speaker*) yang berkualitas di setiap kelas untuk menunjang kegiatan pembelajaran yang berbasis musik. Selain itu, sekolah dapat memfasilitasi kegiatan berbagi praktik baik (*sharing session*) antar guru mengenai teknik-teknik manajemen kelas yang kreatif agar kualitas pembelajaran di seluruh lingkungan sekolah dapat meningkat secara kolektif.
3. Bagi Siswa: Siswa diharapkan dapat terus aktif dan antusias dalam mengikuti setiap kegiatan *ice breaking* yang diberikan. Dengan konsentrasi yang terjaga melalui aktivitas yang menyenangkan, siswa diharapkan mampu memahami materi pelajaran dengan lebih baik dan membangun sikap positif terhadap lingkungan sekolah.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya Bagi peneliti yang ingin mengembangkan penelitian serupa, disarankan untuk memperluas cakupan penelitian dengan menggabungkan media visual atau teknologi interaktif lainnya guna melihat perbandingannya terhadap konsentrasi siswa. Selain itu, penelitian dapat dilakukan pada lingkup subjek yang lebih luas atau pada mata pelajaran yang berbeda untuk menguji konsistensi efektivitas metode *ice breaking* dalam berbagai konteks pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Aunurrahman. (2014). *Masalah-Masalah Belajar - C(2014)*. 2014.
- Arikunto, S. (2018). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Creswell, J. W. (2020). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Cirillo, F. (2006). *The Pomodoro Technique: The Life-Changing Time-Management System*. Ferraris, 2, 56-59.
- Dewa, R. V. K. (2024). *Efektivitas Ice Breaking Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMA Negeri 6 Kota Metro*.
- Fauzia, C. (2023). *Peningkatan konsentrasi peserta didik sekolah dasar melalui program bimbingan belajar*. *Jurnal Indopedia*, 1(2), 367–375. Retrieved from <https://repository.uir.ac.id/4731/5/bab2.pdf>
- Gagné, R. M., Briggs, L. J., & Wager, W. W. (1992). *Principles of instructional design* (4th ed.). Fort Worth, TX: Harcourt Brace Jovanovich. https://en.wikipedia.org/wiki/Conditions_of_Learning
- Hamalik, O. (2014). *Proses belajar mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara. <https://repository.uir.ac.id/4731/5/bab2.pdf>
- Haslianti, Pengaruh Kebisingan dan Motivasi Belajar terhadap Konsentrasi Belajar pada Siswa MTs Antasari Samarinda e-journals.unmul.ac.id). [eJournals Universitas Mulawarman](https://ejournals.unmul.ac.id/index.php/eJournalsUniversitasMulawarman)
- Haryanto, R. (2020). Pengaruh lingkungan belajar terhadap konsentrasi dan hasil belajar siswa: Studi kasus di SMP X. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 12(3), 150-160.
- Hartati, E. (2015). Pengaruh Ice Breaking terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan*, 12(3), 112-121.
- Isetyawati, I. Y., Pairan, R. L., Mulyasari, S., & Nisa, A. F. (2025). Analisis Penggunaan IceBreaking untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Se-Kapanewon. *Prosiding Seminar ...*, 3, 184–194. https://seminar.ustjogja.ac.id/index.php/semnas_dikdasUST/article/view/3421%0Ahttps://seminar.ustjogja.ac.id/index.php/semnas_dikdasUST/article/download/3421/1871

- Iswandi. (2019). Konsentrasi belajar sebagai faktor penentu keberhasilan belajar siswa. *Jurnal Pendidikan*, 4(2).
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpppa/article/view/29317>
- Junaedi, F. (2014). Teknik Ice Breaking dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 16(2), 75-83.
- Kurniawan, R. (2015). Penerapan Ice Breaking dalam Meningkatkan Partisipasi Aktif Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(1), 49-58.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (2000). *Participatory Action Research: Communicative Action and the Public Sphere*. In P. Reason & H. Bradbury (Eds.), *Handbook of Action Research* (pp. 59–68). London: SAGE Publications.
- Lubis, A. R. N., Zuhri, & Afriani, G. (2025). *The effect of ice breaking on student learning concentration on the subject of Islamic Religious Education*. *Absorbent Mind*, 5(1), 1–12.
https://doi.org/10.37680/absorbent_mind.v5i1.6443
- Mulyasa, E, H. (2017). Belajar dan Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning. *Magelang: Graha Cendekia*, 120.
- Mustofa, Z., Ponorogo Imtitsal Lathiful, I., Ponorogo Zainul Muqorrobbin, I., Ponorogo Ria Tri Pangestu, I., Ponorogo Richa Lutfina Rochim, I., Ponorogo Mustofa Aji Prayitno, I., & IAIN Ponorogo, P. (2023). Strategi Peningkatan Konsentrasi Belajar Siswa Dalam Memahami Materi SKI. *Damhil Education Journal*, 3(1), 19–35. <https://doi.org/10.37905/dej.v3i1.1755>
- Mulyani, S. (2019). Pengaruh Ice Breaking terhadap Suasana Pembelajaran. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 13(1), 45-53.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Revisi)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulia, N. (2017). Pengembangan kecerdasan kinestetik melalui gerak dan lagu pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 10(1), 34-40.
- Nawir, Zulyadi., D. (2024). Meningkatkan Konsentrasi Belajar Melalui Kegiatan Ice Breaking Pada Kelas 1 UPT SPF SD Negeri Tidung. *Jurnal Pendidikan & Pembelajaran Sekolah Dasar*, 4((2)), 179–186.
- Nursyam, M., Jaya, K., & Irawan, A. (2017). Motivasi intrinsik dalam pembelajaran dan dampaknya terhadap konsentrasi belajar siswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 5(2), 88-95.
- Nunan, D. (2019). *Research Methods in Language Education*. Cambridge: Cambridge University Press.

- Psikologi, P. S., & Samarinda, U. M. (2019). *Pengaruh Kebisingan dan Motivasi Belajar*. 7(4), 608–614.
- Piaget, J. (1970). *Science of education and the psychology of the child*. New York: Orion Press. <https://www.simplypsychology.org/piaget.html>
- Rahma, Ramadhani/Rahmawati, Vita/Setyawan, A. (2022). Vol. 6 No. 2 (2022) 242e-ISSN : 2550-0619 p-ISSN : 2721-6748 Pengaruh Kejenuhan Terhadap Konsentrasi Belajar dan Cara Mengatasinya pada Peserta Didik di SDN 1 Pandan. *Pendidikan Anak Cerdas Dan Pintar*, 06 No 2(2), 242–250.
- Riinawati. (2021). Konsentrasi belajar dalam proses pembelajaran siswa. *Inspiratif Pendidikan*, 10(1).
<https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/Inspiratif-Pendidikan/article/view/16886>
- Rizkiyah, R. (2021). Pengaruh Kecemasan Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 9(3), 145-158.
- Rizki, D. (2017). Ice Breaking dalam Pembelajaran di Kelas. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 10(3), 121-130.
- Rachmawati, R., & Wahyuni, S. (2018). Metode Ice Breaking untuk Meningkatkan Interaksi dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 7(2), 123-130.
- Salsabella, V., Purnomosidi, F., Psikologi, P., Sahid Surakarta, U., Adi Sucipto Nomor, J., & Lawiyan, K. (2025). Meningkatkan Konsentrasi Siswa melalui Permainan Ice breaking di SD Kanisius Delanggu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(1), 66–71.
<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.1550>
- Siregar, P., Simangunsong, N., & Siregar, P. (2024). Efektivitas Penerapan Ice Breaking Dalam Pembelajaran Benda Disekitarku Pada Siswa Kelas Iii Mis Al-Hasanah Kota Padangsidempuan. *Nizhamiyah*, 14(1), 99.
<https://doi.org/10.30821/niz.v14i1.3838>
- Slameto. (2015). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta. <https://repository.uir.ac.id/4599/5/bab2.pdf>
- Suyanto, E. (2014). Psikologi Pendidikan: Mengoptimalkan Proses Belajar Mengajar. Prenadamedia Group.
- Suryani, E., & Iskandar, D. (2020). Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Konsentrasi dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 9(2), 175-184.

- Sujono, H., Wulandari, E., & Lestari, A. (2019). Pengaruh teknik Pomodoro terhadap konsentrasi belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan*, 11(2), 30-45.
- Sulistyo, B. (2020). Peran Ice Breaking dalam Pembelajaran di Kelas. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 15(1), 56-64.
- Sutrisno, I., & Wibowo, P. (2019). Implementasi Ice Breaking dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 21(2), 88-94.
- Sutopo, B., Kot, S., Kusumaningdyah Adiati, A., & Nur Ardila, L. (2018). Sustainability reporting and value relevance of financial statements. *Sustainability*, 10(3), 678. <https://doi.org/10.3390/su10030678>
- Suwandi, & Purwanto, E. (2020). Pengaruh Metode Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan* 8(3), 75–89.
- Trisnaningtyas, D. (2024). Pengaruh Ice Breaking terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 18(3), 200–214.
- Uno, H. B. (2016). Teori motivasi dan pengukurannya. Jakarta: Bumi Aksara. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/34232>
- Utami, D. (2020). Ice Breaking sebagai Strategi untuk Meningkatkan Kerjasama Kelompok dalam Pembelajaran. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 14(2), 77-85.
- Wana, P. R., Ruchiyat, M. G., & Nurhidayah, S. (2024). Pengaruh Ice Breaking terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 4(01), 110–124. <https://doi.org/10.57008/jjp.v4i01.698>
- Wajdi, F., Nuryani, H. S., Setianingsih, I. S., The, H. Y., & Maesaroh, T. (2025). *Psikologi pendidikan: Strategi pembelajaran efektif*. Widina Media Utama.
- Wahyudi, A. (2017). Ice Breaking dalam Pembelajaran Berbasis Teknologi. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 11(1), 14-22.
- Yusuf, S. (2017). Teknik Ice Breaking untuk Meningkatkan Keakraban Peserta dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 11(3), 99-106.
- Yuliana, R., & Fajrina, M. (2020). Efektivitas Ice Breaking dalam Pembelajaran Jarak Jauh. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Informasi*, 14(2), 67-74.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press. <https://www.simplypsychology.org/vygotsky.html>

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Rubrik Penilaian Per Indikator

No	Aspek yang diamati	Indikator	Butir Pengamatan
1	Memperhatikan penjelasan guru	Siswa fokus pada penjelasan guru	Melihat ke arah guru mendengarkan penjelasan guru) tidak melakukan aktivitas lain
2	Tidak mengganggu teman	Siswa fokus pada penjelasan guru	berbicara sendiri mengganggu teman dengan tertib
3	Mengikuti instruksi guru	Siswa mengikuti arahan guru	Memperhatikan intruksi Mengikuti kegiatan <i>ice breaking</i> Melaksanakan arahan guru
4	Antusias mengikuti <i>ice breaking</i>	Siswa aktif saat kegiatan <i>ice breaking</i>	Mengikuti gerakan Mengikuti lagu Terlihat bersemangat
5	Kesiapan kembali belajar	Siswa kembali fokus setelah <i>ice breaking</i>	Duduk kembali dengan tertib Memperhatikan guru

No	Aspek yang diamati	Indikator	Butir Pengamatan
			Menyiapkan alat belajar
6	Menyelesaikan tugas	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan	Mulai mengerjakan tugas Mengerjakan dengan serius Menyelesaikan tugas
7	Ketahanan konsentrasi	Siswa mampu mempertahankan fokus	Tidaka mudah terdistraksi Tetap fokus selama pembelajaran Tidak melamun
8	Respons terhadap pertanyaan	Siswa mampu mempertahankan fokus	Mengangkat tangan Menjawab pertanyaan Memberi tanggapan

Rubrik Penelian observasi

skor	Kriteria	deskripsi
4	Sangat baik	Siswa selalu menunjukkan perilaku sesuai indikator
3	baik	Siswa sering menunjukkan perilaku sesuai indikator
2	kurang	Siswa kadang menunjukkan perilaku sesuai indikator
1	Kurang sekali	Siswa jarang menunjukkan perilaku sesuai indikator

Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

MODUL AJAR KELAS 1

PELAKSANAAN TINDAKAN SIKLUS I

A. IDENTITAS MODUL

Satuan Pendidikan	: SD Negeri 027 Samarinda Ulu
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/ Fase / Semester	: I (satu) / C / II (Genap)
Alokasi waktu	: 3 x 70 Menit
Tahun Ajaran	: 2025/2026
Materi	: Mengenal Huruf Vokal (A, I, U, E, O)

B. IDENTIFIKASI KESIAPAN PESERTA DIDIK

1. **Pengetahuan Awal:** Berdasarkan observasi awal, sebagian siswa sudah mengenal bentuk huruf alfabet namun sering kehilangan fokus saat guru menjelaskan lebih dari 10 menit. Beberapa siswa lebih asyik menggambar atau mengobrol dengan teman saat proses pengenalan huruf.
2. **Minat:** Siswa sangat antusias ketika diajak bernyanyi dan melakukan gerakan fisik, namun bosan jika hanya diminta duduk diam memperhatikan papan tulis.
3. **Latar Belakang:** Siswa kelas 1 berada pada tahap transisi dari TK ke SD. Karakteristik utama mereka adalah kebutuhan bermain yang tinggi dan rentang perhatian (*attention span*) yang pendek (sekitar 10-15 menit).
4. **Kebutuhan Belajar:**

- a. **Visual:** Siswa belajar melalui pengamatan lembar kerja (LKPD) yang dilengkapi dengan gambar atau ilustrasi menarik serta bacaan sederhana yang memudahkan siswa kelas 1 mengenali kata.
- b. **Auditor:** siswa belajar dengan mendengarkan intruksi guru secara langsung, serta menyimak nada dan lirik lagu *Ice Breaking* (seperti lagu “jalan-jalan” dan “buka tutup”) sebagai stimulasi pendengaran sebelum memulai tugas.
- c. **Kinestik:** siswa belajar melalui intervensi utama *Ice Breaking* berbasis Gerak dan lagu. Aktivitas ini melibatkan gerakan motorik kasar (melompat dan berlari) serta motorik halus (gerakan tangan buka tutup) untuk menyalurkan energi dan meningkatkan kesiapan fisik siswa sebelum fokus mengerjakan tugas pada LKPD.

C. KARAKTERISTIK MATERI PELAJARAN

1. **Jenis Pengetahuan yang Akan Dicapai** :
- a. **Konseptual:** Konseptual (Bunyi dan bentuk huruf vokal) dan Psikomotorik (Melakukan gerakan sesuai irama lagu).
- b. **Relevansi** : kemampuan mengenal huruf vokal adalah dasar utama membaca permulaan. Materi ini dihubungkan dengan benda-benda nyata di sekitar siswa (Ayam, Ikan, Ular, dst).
- c. **Tingkat Kesulitan:** Rendah (Dasar). Fokus utama bukan pada kerumitan materi, melainkan pada ketahanan konsentrasi siswa dalam menyerap materi tersebut.
- d. **Integrasi Nilai:** Kedisiplinan (mengikuti aturan gerak) dan Kepercayaan Diri (berani tampil saat *ice breaking*).

D. DIMENSI PROFIL LULUSAN

1. **Mandiri:** Berani mencoba melakukan gerakan dan menyebutkan huruf secara individu.
2. **Gotong Royong (Kolaborasi):** Bekerja sama melakukan *ice breaking* kelompok secara kompak.
3. **Kreatif:** Mengekspresikan diri melalui gerakan tubuh yang sesuai dengan lirik lagu.

DESAIN PEMBELAJARAN

A. CAPAIAN PEMBELAJARAN (CP)

Siswa mampu mengenal dan mengucapkan bunyi huruf vokal, serta mampu memahami pesan dari teks aural yang dibacakan guru dengan penuh konsentrasi.

B. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Siswa dapat menyebutkan huruf vokal A, I, U, E, O dengan benar.
2. Siswa mampu meningkatkan durasi konsentrasi belajar melalui intervensi *Ice Breaking* Gerak dan Lagu.

D. INDIKATOR KETERCAPAIAN TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Siswa tidak teralih perhatiannya (mengobrol/jalan-jalan) selama minimal 20 menit pelajaran.
2. Siswa mengikuti intruksi gerakan *ice breaking* dengan tepat.
3. Siswa dapat menjawab pertanyaan guru tentang huruf vokal setelah sesi *ice breaking* selesai.

E. TOPIK PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL

1. Membantu siswa memahami isi bacaan karena sesuai pengalaman mereka.
2. Meningkatkan motivasi belajar.
3. Membuat pembelajaran lebih bermakna (meaningful learning).

F. KERANGKA PEMBELAJARAN

PRAKTIK PEDAGOGIK

1. Model: *Cooperative Learning* berbasis aktivitas.
2. Metode: *Ice Breaking* (Gerak dan Lagu), Ceramah Variatif, Tanya Jawab, dan Demonstrasi.
3. Intervensi **PTK**: Penerapan lagu "jalan-jalan" dan "buka tutup" dengan tempo yang bervariasi (cepat-lambat) untuk menguji kefokusannya siswa.
4. Kemitraan Pembelajaran
 - a. **Lingkungan Sekolah**: kolaborasi dengan guru kelas dalam observasi kemampuan awal siswa kelas 1 SD Negeri 027 Samarinda Ulu serta diskusi refleksi setelah pembelajaran persiklusnya
 - b. **Lingkungan Luar Sekolah/Masyarakat**: Orang tua diharapkan mampu mendorong mendampingi anak membaca di rumah.
5. Lingkungan Belajar
 - c. **Ruang Fisik**:
 - 1) Menata ruang kelas agar memungkinkan untuk kegiatan *Ice Breaking*
 - 2) Menciptakan ruang kelas yang nyaman dan tidak terlalu padat
 - d. **Budaya Belajar**:
 - 1) Menciptakan iklim kelas yang aman dan mendukung, di mana peserta didik tidak takut untuk mencoba berbicara dan berinteraksi.

- 2) Budaya saling menghargai saat membaca dan saat belajar bersama saat salah satu teman mereka tak mengetahui sesuatu

6. Pemanfaat Digital

Menggunakan perangkat audio digital (seperti laptop/smartphone dan speaker) untuk memutar musik instrumen atau lagu anak-anak sebagai pengiring aktivitas *ice breaking*. Penggunaan musik digital ini berfungsi sebagai stimulasi auditori yang membantu mengatur ritme gerakan siswa secara serempak dan menciptakan suasana kelas yang lebih dinamis sebelum fokus pada pengerjaan LKPD

G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI

PERTEMUAN 1 Tahap Struktural (2 JP : 70 MENIT)

Media Ajar : Lembar Soal LKPD Menyusun kata

KEGIATAN PENDAHULUAN (10 MENIT)

- **Orientasi:** Kelas dimulai dengan dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa kemudian kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh seorang siswa.
- **Apersepsi:** Guru bertanya sambil memegang salah satu contoh gambar ilustrasi, "Siapa yang tadi pagi melihat ayam? Huruf apa yang pertama muncul dari kata 'Ayam'?"
- **Intervensi Awal (Ice Breaking):** Guru mengajak siswa berdiri untuk melakukan pemanasan gerak dan lagu sederhana "buka tutup" agar fokus beralih ke guru.

KEGIATAN INTI (50 MENIT)

Tahap 1: Pengenalan Materi (15 Menit)

- Guru menunjukkan kartu huruf vokal (A, I, U, E, O).

- Siswa diminta menirukan bunyi huruf tersebut.
- (Observasi Peneliti: Melihat siswa yang mulai bosan/tidak fokus).

Tahap 2: Implementasi Tindakan (*Ice Breaking* Utama - 15 Menit)

- Saat konsentrasi siswa mulai menurun, guru melakukan ***Ice Breaking Gerak dan Lagu***.
- Lagu: "jalan-jalan", atau tepuk “ buka tutup”
- Instruksi: Siswa harus memegang anggota tubuh sesuai lirik, dan mengikuti intruksi.
- Variasi Konsentrasi: Guru mempercepat tempo lagu. Siswa yang tidak fokus biasanya akan salah memegang anggota tubuh. Hal ini digunakan untuk "membangunkan" saraf motorik dan fokus mereka.

Tahap 3: Pendalaman Materi Pasca-Ice Breaking (20 Menit)

- Setelah suasana cair dan siswa kembali segar, guru melanjutkan materi menggunakan metode tanya jawab.
- Siswa diminta maju ke depan menyusun kartu huruf vokal di papan tulis.
- Guru memberikan penguatan (*reward*) bagi siswa yang tetap fokus setelah sesi gerak.

KEGIATAN PENUTUP (10 MENIT)

- **Refleksi:** Guru bertanya, "Bagaimana perasaan kalian saat bernyanyi tadi? Jadi lebih semangat belajar hurufnya?"
- **Evaluasi:** Tes lisan singkat menyebutkan 5 huruf vokal.
- **Tindak Lanjut:** Meminta siswa mempraktikkan gerak dan lagu di rumah agar tubuh tetap sehat dan otak tetap fokus.
- **Penutup:** Doa dan sala yang di bimbing oleh guru.

Lampiran 3 Lembar Penilaian Konsentrasi Siswa

HASIL PENILAIAN OBSERVASI KONSENTRASI BELAJAR SISWA

Nama Sekolah : SDN 027 Samarinda Ulu

Kelas/Fase/Semester : 1 (Satu)/ C / II (Genap)

Hari/Tanggal : Jumat, 6 Maret 2026

Materi : Seni Rupa (evaluasi Bab I)

Pertemuan : Prasiklus

Pentunjuk Pengisian:

Isilah kolom dengan skor (1-4) dengan angka sesuai dengan tingkat pencapaian siswa pada setiap indikator. Kriteria pemberian skor adalah sebagai berikut:

1= Kurang sekali, 2= Kurang, 3= Baik, 4= Sangat Baik.

No	Nama Siswa	Kesiapan Belajar	Perhatian Visual	Durasi Fokus	Pengendalian Diri	Total Skor
1	Abdul Rasyid Hasyim Hatuwe	3	3	2	2	10
2	Achmad Izadin Septiawan	3	2	3	2	10
3	Afia Zikra Ramadhan Nia	3	3	3	2	11
4	Aisya Zilmi Afifa	3	3	2	3	11
5	Alena Qiana Saputri	2	2	2	2	8
6	Alesha Maghfirah	3	3	2	2	10
7	Alinka Maulidiyah Achmad	3	2	2	3	10
8	Andi Basyir Al Muntazhar	3	3	2	2	10
9	Annisa Dwi Rahmadhany	3	3	3	2	11
10	Azkha Wahono	2	2	3	2	9
11	Faris Muntaz Muttaqin	3	3	2	3	11
12	Fatimah Az Zahra	3	3	2	2	10
13	Harryo Pambayun Wicaksono	2	2	2	2	8

14	Hilya Nafisah Ikbai	3	3	3	2	11
15	Husin Rahullah	3	2	2	3	10
16	Keysha Azzana Oktavia	3	3	3	2	11
17	Lubna Nur Hakiki	3	3	3	3	12
18	Muhammad Azzam Al Khalifi	2	2	3	3	10
19	Muhammad Ervan	3	2	2	2	9
20	Muhammad Galang Batara Putra	2	2	2	2	8
21	Muhammad Ibrahim Salman Masruri	3	2	3	2	10
22	Muhammad Rafa Azka Putra	3	2	2	3	10
23	Muhammad Ramadhan Athaya	3	3	3	2	11
24	Niken Nhaishillah Islam	3	3	3	3	12
25	Nur khadijah Saputri	3	3	2	3	11
26	Rania Istiqomah	3	2	2	2	9
27	Siti Nur Saidah	3	3	3	3	12
28	Syifa Aqila	3	3	3	3	12
29	Tyas Almayra Rizkiya	3	3	2	3	11
30	Zhain Shiddiq Divia	3	2	2	3	10
Nilai perindikator		68,3 %	62,5 %	60 %	60,8 %	308
Total nilai siswa		308				
Jumlah Skor Rata-rata		10,26				
Nilai Presentase		64,12				
Kriteria Pengujian		Baik				

Samarinda, 6 Maret 2026



**HASIL PENILAIAN OBSERVASI KONSENTRASI BELAJAR SISWA
SIKLUS 1**

Nama Sekolah : SDN 027 Samarinda Ulu

Kelas/Fase/Semester : 1 (Satu)/ C / II (Genap)

Hari/Tanggal : Sabtu, 7 Maret 2026

Materi : Suku kata

Pertemuan : 1

Pentunjuk Pengisian:

Isilah kolom dengan skor (1-4) dengan angka sesuai dengan tingkat pencapaian siswa pada setiap indikator. Kriteria pemberian skor adalah sebagai berikut:

1= Kurang sekali, 2= Kurang, 3= Baik, 4= Sangat Baik.

No	Nama Siswa	Kesiapan Belajar	Perhatian Visual	Durasi Fokus	Pengendalian Diri	Total Skor
1	Abdul Rasyid Hasyim Hatuwe	3	3	3	2	11
2	Achmad Izadin Septiawan	3	3	2	3	11
3	Afia Zikra Ramadhan Nia	3	3	3	2	11
4	Aisya Zilmi Afiqa	3	3	3	2	11
5	Alena Qiana Saputri	3	2	2	3	10
6	Alesha Maghfirah	3	3	3	2	11
7	Alinka Maulidiyah Achmad	3	2	3	3	11
8	Andi Basyir Al Muntazhar	3	3	3	2	11
9	Annisa Dwi Rahmadhany	3	3	3	2	11
10	Azkha Wahono	3	2	2	3	10
11	Faris Muntaz Muttaqin	3	3	2	3	11
12	Fatimah Az Zahra	3	3	3	2	11
13	Harryo Pambayun Wicaksono	2	3	2	3	10

14	Hilya Nafisah Ikbai	3	3	3	2	11
15	Husin Rahullah	3	2	3	3	11
16	Keysha Azzana Oktavia	3	3	3	2	11
17	Lubna Nur Hakiki	3	3	2	3	11
18	Muhammad Azzam Al Khalifi	3	2	3	2	10
19	Muhammad Ervan	3	3	2	3	11
20	Muhammad Galang Batara Putra	2	3	3	2	10
21	Muhammad Ibrahim Salman Masruri	3	2	3	3	11
22	Muhammad Rafa Azka Putra	3	3	2	3	11
23	Muhammad Ramadhan Athaya	3	3	3	2	11
24	Niken Nhaishillah Islam	3	3	2	3	11
25	Nur khadijah Saputri	3	3	3	2	11
26	Rania Istiqomah	3	2	2	3	10
27	Siti Nur Saidah	3	3	3	2	11
28	Syifa Aqila	3	3	3	2	11
29	Tyas Almayra Rizkiya	3	3	2	3	11
30	Zhain Shiddiq Divia	3	3	3	2	11
Nilai perindikator		73,3%	69,1%	65,8%	61,6%	324
Total nilai siswa		324				
Jumlah Skor Rata-rata		10,8				
Nilai Presentase		67,5				
Kriteria Pengujian		Baik				

Samarinda, 7 Maret 2020



HASIL PENILAIAN OBSERVASI KONSENTRASI BELAJAR SISWA SIKLUS 1

Nama Sekolah : SDN 027 Samarinda Ulu

Kelas/Fase/Semester : 1 (Satu)/ C / II (Genap)

Hari/Tanggal : Senin, 9 Maret 2026

Materi : Pendidikan Pancasila

Pertemuan : 2

Pentunjuk Pengisian:

Isilah kolom dengan skor (1-4) dengan angka sesuai dengan tingkat pencapaian siswa pada setiap indikator. Kriteria pemberian skor adalah sebagai berikut:

1= Kurang sekali, 2= Kurang, 3= Baik, 4= Sangat Baik.

No	Nama Siswa	Kesiapan Belajar	Perhatian Visual	Durasi Fokus	Pengendalian Diri	Total Skor
1	Abdul Rasyid Hasyim Hatuwe	3	3	3	3	12
2	Achmad Izadin Septiawan	3	3	3	3	12
3	Afia Zikra Ramadhan Nia	3	3	3	2	11
4	Aisya Zilmi Afika	3	4	3	2	12
5	Alena Qiana Saputri	3	3	2	3	11
6	Alesha Maghfirah	3	3	3	3	12
7	Alinka Maulidiyah Achmad	3	3	3	3	12
8	Andi Basyir Al Muntazhar	3	3	3	2	11
9	Annisa Dwi Rahmadhany	3	3	3	3	12
10	Azkha Wahono	3	3	2	3	11
11	Faris Muntaz Muttaqin	3	3	3	3	12
12	Fatimah Az Zahra	3	3	3	3	12
13	Harryo Pambayun Wicaksono	3	3	2	3	11

Samarinda, 9 maret 2026



14	Hilya Nafisah Ikbal	3	4	3	2	12
15	Husin Rahullah	3	3	3	3	12
16	Keysha Azzana Oktavia	3	3	3	3	12
17	Lubna Nur Hakiki	3	4	3	2	12
18	Muhammad Azzam Al Khalifi	3	3	3	2	11
19	Muhammad Ervan	3	3	3	3	12
20	Muhammad Galang Batara Putra	3	2	3	3	11
21	Muhammad Ibrahim Salman Masruri	3	3	3	3	12
22	Muhammad Rafa Azka Putra	3	3	3	2	11
23	Muhammad Ramadhan Athaya	3	3	3	3	12
24	Niken Nhaishillah Islam	3	4	3	2	12
25	Nur khadijah Saputri	3	3	3	3	12
26	Rania Istiqomah	3	3	2	3	11
27	Siti Nur Saidah	3	4	3	2	12
28	Syifa Aqila	3	4	3	2	12
29	Tyas Almayra Rizkiya	3	3	3	3	12
30	Zhain Shiddiq Divia	3	3	3	2	11
Nilai perindikator		75%	79,1%	71,6%	65,8%	350
Total nilai siswa		350				
Jumlah Skor Rata-rata		11,66				
Nilai Presentase		72,87				
Kriteria Pengujian		Baik				

HASIL PENILAIAN OBSERVASI KONSENTRASI BELAJAR SISWA SIKLUS 1

Nama Sekolah : SDN 027 Samarinda Ulu

Kelas/Fase/Semester : 1 (Satu)/ C / II (Genap)

Hari/Tanggal : Selasa, 10 Maret 2026

Materi : evaluasi melengkapi kata dengan huruf vokal

Pertemuan : 3

Pentunjuk Pengisian:

Isilah kolom dengan skor (1-4) dengan angka sesuai dengan tingkat pencapaian siswa pada setiap indikator. Kriteria pemberian skor adalah sebagai berikut:

1= Kurang sekali, 2= Kurang, 3= Baik, 4= Sangat Baik.

No	Nama Siswa	Kesiapan Belajar	Perhatian Visual	Durasi Fokus	Pengendalian Diri	Total Skor
1	Abdul Rasyid Hasyim Hatuwe	4	3	3	3	13
2	Achmad Izadin Septiawan	3	3	3	3	12
3	Afia Zikra Ramadhan Nia	3	3	3	3	12
4	Aisya Zilmi Afifa	4	4	3	3	14
5	Alena Qiana Saputri	3	3	3	2	11
6	Alesha Maghfirah	3	3	3	3	12
7	Alinka Maulidiyah Achmad	3	3	3	3	12
8	Andi Basyir Al Muntazhar	3	3	3	3	12
9	Annisa Dwi Rahmadhany	3	3	3	3	12
10	Azkha Wahono	3	3	3	3	12
11	Faris Muntaz Muttaqin	3	3	3	3	12
12	Fatimah Az Zahra	4	3	3	3	13
13	Harryo Pambayun Wicaksono	3	3	3	2	11

14	Hilya Nafisah Ikbal	4	4	3	2	13
15	Husin Rahullah	3	3	3	3	12
16	Keysha Azzana Oktavia	3	3	3	3	12
17	Lubna Nur Hakiki	4	4	3	3	14
18	Muhammad Azzam Al Khalifi	3	3	3	2	11
19	Muhammad Ervan	3	3	3	3	12
20	Muhammad Galang Batara Putra	3	3	3	2	11
21	Muhammad Ibrahim Salman Masruri	3	3	3	3	12
22	Muhammad Rafa Azka Putra	3	3	3	3	12
23	Muhammad Ramadhan Athaya	4	3	3	3	13
24	Niken Nhaishillah Islam	4	4	3	3	14
25	Nur khadijah Saputri	3	3	3	3	12
26	Rania Istiqomah	3	3	3	2	11
27	Siti Nur Saidah	4	4	3	3	14
28	Syifa Aqila	4	4	3	3	14
29	Tyas Almayra Rizkiya	3	3	3	3	12
30	Zhain Shiddiq Divia	3	3	3	3	12
Nilai perindikator		82,5%	80%	75%	70%	369
Total nilai siswa		369				
Jumlah Skor Rata-rata		12,3				
Nilai Presentase		76,87%				
Kriteria Pengujian		Baik				

Samarinda, 10 maret 2026



HASIL PENILAIAN OBSERVASI KONSENTRASI BELAJAR SISWA SIKLUS II

Nama Sekolah : SDN 027 Samarinda Ulu

Kelas/Fase/Semester : 1 (Satu)/ C / II (Genap)

Hari/Tanggal : Selasa, 31 Maret 2026

Materi : Suku kata

Pertemuan : 1

Pentunjuk Pengisian:

Isilah kolom dengan skor (1-4) dengan angka sesuai dengan tingkat pencapaian siswa pada setiap indikator. Kriteria pemberian skor adalah sebagai berikut:

1= Kurang sekali, 2= Kurang, 3= Baik, 4= Sangat Baik.

No	Nama Siswa	Kesiapan Belajar	Perhatian Visual	Durasi Fokus	Pengendalian Diri	Total Skor
1	Abdul Rasyid Hasyim Hatuwe	4	3	3	3	13
2	Achmad Izadin Septiawan	3	3	3	3	12
3	Afia Zikra Ramadhan Nia	3	3	3	3	12
4	Aisya Zilmi Afifa	4	3	3	3	13
5	Alena Qiana Saputri	3	3	3	3	12
6	Alesha Maghfirah	3	3	3	3	12
7	Alinka Maulidiyah Achmad	3	3	3	3	12
8	Andi Basyir Al Muntazhar	4	3	3	3	13
9	Annisa Dwi Rahmadhany	4	3	3	3	13
10	Azkha Wahono	3	3	3	3	12
11	Faris Muntaz Muttaqin	3	3	3	3	12
12	Fatimah Az Zahra	4	3	3	3	13
13	Harryo Pambayun Wicaksono	3	3	3	3	12

14	Hilya Nafisah Ikbil	3	3	3	3	12
15	Husin Rahullah	4	3	3	3	13
16	Keysha Azzana Oktavia	4	3	3	3	13
17	Lubna Nur Hakiki	4	4	3	3	14
18	Muhammad Azzam Al Khalifi	3	3	3	3	12
19	Muhammad Ervan	3	3	3	3	12
20	Muhammad Galang Batara Putra	3	3	3	3	12
21	Muhammad Ibrahim Salman Masruri	4	3	3	3	13
22	Muhammad Rafa Azka Putra	4	3	3	3	13
23	Muhammad Ramadhan Athaya	4	3	3	3	13
24	Niken Nhaishillah Islam	4	4	3	3	14
25	Nur khadijah Saputri	4	3	3	3	13
26	Rania Istiqomah	3	3	3	3	12
27	Siti Nur Saidah	4	4	3	3	14
28	Syifa Aqila	4	4	3	3	14
29	Tyas Almayra Rizkiya	3	3	3	3	12
30	Zhain Shiddiq Divia	3	3	3	3	12
Nilai perindikator		87,5 %	78,3 %	75 %	75 %	379
Total nilai siswa		379				
Jumlah Skor Rata-rata		12,63				
Nilai Presentase		78,93 %				
Kriteria Pengujian		Baik				

Samarinda, 31 Maret 2026



HASIL PENILAIAN OBSERVASI KONSENTRASI BELAJAR SISWA SIKLUS II

Nama Sekolah : SDN 027 Samarinda Ulu

Kelas/Fase/Semester : 1 (Satu)/ C / II (Genap)

Hari/Tanggal : Rabu, 1 April 2026

Materi : Pengulangan materi Puluhan dan Satuan

Pertemuan : 2

Pentunjuk Pengisian:

Isilah kolom dengan skor (1-4) dengan angka sesuai dengan tingkat pencapaian siswa pada setiap indikator. Kriteria pemberian skor adalah sebagai berikut:

1= Kurang sekali, 2= Kurang, 3= Baik, 4= Sangat Baik.

No	Nama Siswa	Kesiapan Belajar	Perhatian Visual	Durasi Fokus	Pengendalian Diri	Total Skor
1	Abdul Rasyid Hasyim Hatuwe	4	4	3	3	14
2	Achmad Izadin Septiawan	4	3	3	3	13
3	Afia Zikra Ramadhan Nia	3	4	3	3	13
4	Aisya Zilmi Afifa	4	4	4	3	15
5	Alena Qiana Saputri	3	3	4	3	13
6	Alesha Maghfirah	4	4	3	3	14
7	Alinka Maulidiyah Achmad	3	4	3	3	13
8	Andi Basyir Al Muntazhar	4	4	3	3	14
9	Annisa Dwi Rahmadhany	4	4	3	3	14
10	Azkha Wahono	3	3	4	3	13
11	Faris Muntaz Muttaqin	4	4	3	3	14
12	Fatimah Az Zahra	4	4	3	3	14
13	Harryo Pambayun Wicaksono	3	3	4	3	13

14	Hilya Nafisah Ikbal	4	4	3	3	14
15	Husin Rahullah	4	4	3	3	14
16	Keysha Azzana Oktavia	4	4	3	3	14
17	Lubna Nur Hakiki	4	4	4	3	15
18	Muhammad Azzam Al Khalifi	3	3	4	3	13
19	Muhammad Ervan	3	4	3	3	13
20	Muhammad Galang Batara Putra	3	4	3	3	13
21	Muhammad Ibrahim Salman Masruri	4	4	3	3	14
22	Muhammad Rafa Azka Putra	4	4	3	3	14
23	Muhammad Ramadhan Athaya	4	4	3	3	14
24	Niken Nhaishillah Islam	4	4	4	3	15
25	Nur khadijah Saputri	4	4	3	3	14
26	Rania Istiqomah	3	4	3	3	13
27	Siti Nur Saidah	4	4	4	3	15
28	Syifa Aqila	4	4	4	3	15
29	Tyas Almayra Rizkiya	3	4	3	4	14
30	Zhain Shiddiq Divia	4	3	4	3	14
Nilai perindikator		88,3%	95%	88,3%	75,8%	415
Total nilai siswa		415				
Jumlah Skor Rata-rata		13,83				
Nilai Presentase		86,43				
Kriteria Pengujian		Sangat Baik				

Samarinda, 1 April 2026



HASIL PENILAIAN OBSERVASI KONSENTRASI BELAJAR SISWA SIKLUS II

Nama Sekolah : SDN 027 Samarinda Ulu

Kelas/Fase/Semester : 1 (Satu)/ C / II (Genap)

Hari/Tanggal : Rabu, 2 April 2026

Materi : Pengulangan materi huruf vokal

Pertemuan : 3

Pentunjuk Pengisian:

Isilah kolom dengan skor (1-4) dengan angka sesuai dengan tingkat pencapaian siswa pada setiap indikator. Kriteria pemberian skor adalah sebagai berikut:

1= Kurang sekali, 2= Kurang, 3= Baik, 4= Sangat Baik.

No	Nama Siswa	Kesiapan Belajar	Perhatian Visual	Durasi Fokus	Pengendalian Diri	Total Skor
1	Abdul Rasyid Hasyim Hatuwe	4	4	4	3	15
2	Achmad Izadin Septiawan	4	4	4	3	15
3	Afia Zikra Ramadhan Nia	4	4	3	4	16
4	Aisya Zilmi Afifa	4	4	4	4	16
5	Alena Qiana Saputri	4	3	4	3	15
6	Alesha Maghfirah	4	4	4	3	15
7	Alinka Maulidiyah Achmad	4	4	3	4	15
8	Andi Basyir Al Muntazhar	4	4	4	3	15
9	Annisa Dwi Rahmadhany	4	4	4	3	15
10	Azkha Wahono	4	3	4	3	14
11	Faris Muntaz Muttaqin	4	4	4	3	15
12	Fatimah Az Zahra	4	4	4	3	15
13	Harryo Pambayun Wicaksono	3	4	4	3	14

14	Hilya Nafisah Ikbali	4	4	4	3	15
15	Husin Rahullah	4	4	4	3	15
16	Keysha Azzana Oktavia	4	4	4	3	15
17	Lubna Nur Hakiki	4	4	4	4	16
18	Muhammad Azzam Al Khalifi	4	3	4	3	14
19	Muhammad Ervan	3	4	4	4	15
20	Muhammad Galang Batara Putra	3	4	4	3	14
21	Muhammad Ibrahim Salman Masruri	4	4	4	3	15
22	Muhammad Rafa Azka Putra	4	4	3	4	15
23	Muhammad Ramadhan Athaya	4	4	4	3	15
24	Niken Nhaishillah Islam	4	4	4	4	16
25	Nur khadijah Saputri	4	4	4	3	15
26	Rania Istiqomah	4	3	4	3	14
27	Siti Nur Saidah	4	4	4	4	16
28	Syifa Aqila	4	4	4	4	16
29	Tyas Almayra Rizkiya	4	4	4	3	15
30	Zhain Shiddiq Divia	4	4	3	4	15
Nilai perindikator		97,5 %	96,6 %	96,6 %	83,3 %	449
Total nilai siswa		449				
Jumlah Skor Rata-rata		14,96				
Nilai Presentase		93,5 %				
Kriteria Pengujian		Sangat Baik				

Samarinda, 2 April 2026



Lampiran 4 Lembar Penilaian Aktivitas Siswa

HASIL PENILAIAN OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA SIKLUS I

Nama Sekolah : SDN 027 Samarinda Ulu

Kelas/Fase/Semester : 1 (Satu)/ C / II (Genap)

Hari/Tanggal : Sabtu, 7 Maret 2026

Materi : Suku kata

Pertemuan : 1

Pentunjuk Pengisian:

Isilah kolom dengan skor (1-4) dengan angka sesuai dengan tingkat pencapaian siswa pada setiap indikator. Kriteria pemberian skor adalah sebagai berikut:

1= Kurang sekali, 2= Kurang, 3= Baik, 4= Sangat Baik.

No	Nama Siswa	Antusias Ice Breaking	Mengikuti Instruksi Guru	Respon/ keaktifan	Menyelesaikan tugas	Total Skor
1	Abdul Rasyid Hasyim Hatuwe	3	3	2	3	11
2	Achmad Izadin Septiawan	3	3	3	2	11
3	Afia Zikra Ramadhan Nia	3	2	3	3	11
4	Aisya Zilmi Afika	3	3	3	3	12
5	Alena Qiana Saputri	3	3	2	2	10
6	Alesha Maghfirah	3	3	2	3	11
7	Alinka Maulidiyah Achmad	3	3	3	3	12
8	Andi Basyir Al Muntazhar	2	3	2	3	10
9	Annisa Dwi Rahmadhany	3	3	3	2	11
10	Azkha Wahono	3	3	2	3	11
11	Faris Muntaz Muttaqin	3	3	3	2	11
12	Fatimah Az Zahra	3	3	3	3	12

13	Harryo Pambayun Wicaksono	2	3	2	3	10
14	Hilya Nafisah Ikbai	3	3	3	2	11
15	Husin Rahullah	3	2	2	3	10
16	Keysha Azzana Oktavia	3	3	3	2	11
17	Lubna Nur Hakiki	3	3	3	3	12
18	Muhammad Azzam Al Khalifi	3	3	2	3	11
19	Muhammad Ervan	3	2	3	3	11
20	Muhammad Galang Batara Putra	2	3	2	3	10
21	Muhammad Ibrahim Salman Masruri	3	3	2	3	11
22	Muhammad Rafa Azka Putra	3	3	3	2	11
23	Muhammad Ramadhan Athaya	3	2	2	3	10
24	Niken Nhaishillah Islam	3	3	3	3	12
25	Nur khadijah Saputri	3	3	2	3	11
26	Rania Istiqomah	3	3	3	2	11
27	Siti Nur Saidah	3	3	3	3	12
28	Syifa Aqila	3	3	3	3	12
29	Tyas Almayra Rizkiya	3	2	2	3	10
30	Zhain Shiddiq Divia	3	3	2	3	11
Nilai perindikator		72,5%	70,8%	63,8%	68,3%	330
Total skor siswa		330				
Jumlah Skor Rata-rata		11,00				
Nilai Presentase		68,75%				
Kriteria Pengujian		Baik				

Samarinda, 7 Maret 2026



HASIL PENILAIAN OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA SIKLUS I

Nama Sekolah : SDN 027 Samarinda Ulu

Kelas/Fase/Semester : 1 (Satu)/ C / II (Genap)

Hari/Tanggal : Senin, 9 Maret 2016

Materi : Pendidikan Pancasila

Pertemuan : 2

Pentunjuk Pengisian:

Isilah kolom dengan skor (1-4) dengan angka sesuai dengan tingkat pencapaian siswa pada setiap indikator. Kriteria pemberian skor adalah sebagai berikut:

1= Kurang sekali, 2= Kurang, 3= Baik, 4= Sangat Baik.

No	Nama Siswa	Antusias Ice Breaking	Mengikuti Intruksi Guru	Respon/ keaktifan	Menyelesaikan tugas	Total Skor
1	Abdul Rasyid Hasyim Hatuwe	3	3	3	3	12
2	Achmad Izadin Septiawan	3	3	3	3	12
3	Afia Zikra Ramadhan Nia	3	3	3	3	12
4	Aisya Zilmi Afifa	3	3	3	3	12
5	Alena Qiana Saputri	3	3	2	3	11
6	Alesha Maghfirah	3	3	3	3	12
7	Alinka Maulidiyah Achmad	4	3	3	3	13
8	Andi Basyir Al Muntazhar	3	3	2	3	11
9	Annisa Dwi Rahmadhany	3	3	3	3	12
10	Azkha Wahono	3	3	3	3	12
11	Faris Muntaz Muttaqin	3	3	3	3	12
12	Fatimah Az Zahra	3	3	3	3	12

13	Harryo Pambayun Wicaksono	3	3	2	3	11
14	Hilya Nafisah Ikbai	3	3	3	3	12
15	Husin Rahullah	3	3	3	2	11
16	Keysha Azzana Oktavia	3	3	3	3	12
17	Lubna Nur Hakiki	4	3	3	3	13
18	Muhammad Azzam Al Khalifi	3	3	3	3	12
19	Muhammad Ervan	3	3	3	3	12
20	Muhammad Galang Batara Putra	3	3	2	3	11
21	Muhammad Ibrahim Salman Masruri	3	3	3	3	12
22	Muhammad Rafa Azka Putra	3	3	3	3	12
23	Muhammad Ramadhan Athaya	3	3	3	3	11
24	Niken Nhaihillah Islam	4	3	3	3	13
25	Nur khadijah Saputri	3	3	3	3	12
26	Rania Istiqomah	3	3	3	3	12
27	Siti Nur Saidah	4	3	3	3	13
28	Syifa Aqila	4	3	3	3	13
29	Tyas Almayra Rizkiya	3	3	2	3	11
30	Zhain Shiddiq Divia	3	3	3	3	12
Nilai perindikator		79,1%	75%	70,8%	73,3%	358
Total skor siswa		358				
Jumlah Skor Rata-rata		11,93				
Nilai Presentase		74,56%				
Kriteria Pengujian		Baik				

Samarinda, 9 Maret 2026



HASIL PENILAIAN OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA SIKLUS I

Nama Sekolah : SDN 027 Samarinda Ulu

Kelas/Fase/Semester : 1 (Satu)/ C / II (Genap)

Hari/Tanggal : Jumat, 6 Maret 2026

Materi : Evaluasi melangkapi kata dengan huruf vokal

Pertemuan : 3

Pentunjuk Pengisian:

Isilah kolom dengan skor (1-4) dengan angka sesuai dengan tingkat pencapaian siswa pada setiap indikator. Kriteria pemberian skor adalah sebagai berikut:

1= Kurang sekali, 2= Kurang, 3= Baik, 4= Sangat Baik.

No	Nama Siswa	Antusias Ice Breaking	Mengikuti Instruksi Guru	Respon/ keaktifan	Menyelesaikan tugas	Total Skor
1	Abdul Rasyid Hasyim Hatuwe	4	3	2	3	12
2	Achmad Izadin Septiawan	3	3	3	3	12
3	Afia Zikra Ramadhan Nia	3	2	3	3	12
4	Aisya Zilmi Afifa	4	3	3	3	13
5	Alena Qiana Saputri	3	3	3	2	11
6	Alesha Maghfirah	3	3	3	3	12
7	Alinka Maulidiyah Achmad	4	3	3	3	13
8	Andi Basyir Al Muntazhar	3	3	3	2	11
9	Annisa Dwi Rahmadhany	3	3	3	3	12
10	Azkha Wahono	3	3	3	3	12
11	Faris Muntaz Muttaqin	3	3	3	3	12
12	Fatimah Az Zahra	4	3	3	3	13

13	Harryo Pambayun Wicaksono	2	3	2	2	11
14	Hilya Nafisah Ikbil	3	3	3	3	12
15	Husin Rahullah	3	3	2	3	12
16	Keysha Azzana Oktavia	3	3	3	3	12
17	Lubna Nur Hakiki	4	4	3	3	14
18	Muhammad Azzam Al Khalifi	3	3	2	3	12
19	Muhammad Ervan	3	2	3	3	12
20	Muhammad Galang Batara Putra	3	3	2	2	11
21	Muhammad Ibrahim Salman Masruri	4	3	2	3	13
22	Muhammad Rafa Azka Putra	3	3	3	3	12
23	Muhammad Ramadhan Athaya	3	3	2	3	12
24	Niken Nhaihillah Islam	4	4	3	3	14
25	Nur khadijah Saputri	3	3	2	3	12
26	Rania Istiqomah	3	3	3	3	12
27	Siti Nur Saidah	4	3	4	3	14
28	Syifa Aqila	4	3	4	3	14
29	Tyas Almayra Rizkiya	3	2	3	2	11
30	Zhain Shiddiq Divia	3	3	3	3	12
Nilai perindikator		72,5 %	70,8 %	63,3 %	68,3 %	368
Total skor siswa		368				
Jumlah Skor Rata-rata		12,26				
Nilai Presentase		76,67%				
Kriteria Pengujian		Baik				

Samarinda, 6 Maret 2026



HASIL PENILAIAN OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA SIKLUS II

Nama Sekolah : SDN 027 Samarinda Ulu

Kelas/Fase/Semester : 1 (Satu)/ C / II (Genap)

Hari/Tanggal : Selasa, 31 Maret 2026

Materi : Suluk kata

Pertemuan : 1

Pentunjuk Pengisian:

Isilah kolom dengan skor (1-4) dengan angka sesuai dengan tingkat pencapaian siswa pada setiap indikator. Kriteria pemberian skor adalah sebagai berikut:

1= Kurang sekali, 2= Kurang, 3= Baik, 4= Sangat Baik.

No	Nama Siswa	Antusias Ice Breaking	Mengikuti Instruksi Guru	Respon/ keaktifan	Menyelesaikan tugas	Total Skor
1	Abdul Rasyid Hasyim Hatuwe	4	3	3	3	13
2	Achmad Izadin Septiawan	3	3	3	3	12
3	Afia Zikra Ramadhan Nia	3	3	3	3	12
4	Aisya Zilmi Afiqa	4	4	3	3	14
5	Alena Qiana Saputri	3	3	3	3	12
6	Alesha Maghfirah	3	3	3	3	12
7	Alinka Maulidiyah Achmad	4	3	3	3	13
8	Andi Basyir Al Muntazhar	3	3	3	3	12
9	Annisa Dwi Rahmadhany	4	3	3	3	13
10	Azkha Wahono	3	3	3	3	12
11	Faris Muntaz Muttaqin	4	3	3	3	13
12	Fatimah Az Zahra	4	4	3	3	14

13	Harryo Pambayun Wicaksono	3	3	3	3	12
14	Hilya Nafisah Ikbai	4	3	3	3	13
15	Husin Rahullah	4	3	3	3	13
16	Keysha Azzana Oktavia	4	3	3	3	13
17	Lubna Nur Hakiki	4	4	3	3	14
18	Muhammad Azzam Al Khalifi	3	3	3	3	12
19	Muhammad Ervan	3	3	3	3	12
20	Muhammad Galang Batara Putra	3	3	3	3	12
21	Muhammad Ibrahim Salman Masruri	4	3	3	3	13
22	Muhammad Rafa Azka Putra	4	3	3	3	13
23	Muhammad Ramadhan Athaya	4	3	3	3	13
24	Niken Nhaishillah Islam	4	4	3	3	14
25	Nur khadijah Saputri	4	3	3	3	13
26	Rania Istiqomah	3	3	3	3	12
27	Siti Nur Saidah	4	4	3	4	15
28	Syifa Aqila	4	4	4	3	15
29	Tyas Almayra Rizkiya	3	3	3	3	12
30	Zhain Shiddiq Divia	4	3	3	3	13
Nilai perindikator		90%	80%	75,8%	75,8%	386
Total skor siswa		386				
Jumlah Skor Rata-rata		12,86				
Nilai Presentase		80,37%				
Kriteria Pengujian		Sangat Baik				

Samarinda, 31 maret 2026



HASIL PENILAIAN OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA SIKLUS II

Nama Sekolah : SDN 027 Samarinda Ulu

Kelas/Fase/Semester : 1 (Satu)/ C / II (Genap)

Hari/Tanggal : Rabu, 1 April 2026

Materi : Pengulangan materi puluhan dan satuan

Pertemuan : 2

Pentunjuk Pengisian:

Isilah kolom dengan skor (1-4) dengan angka sesuai dengan tingkat pencapaian siswa pada setiap indikator. Kriteria pemberian skor adalah sebagai berikut:

1= Kurang sekali, 2= Kurang, 3= Baik, 4= Sangat Baik.

No	Nama Siswa	Antusias Ice Breaking	Mengikuti Instruksi Guru	Respon/ keaktifan	Menyelesaikan tugas	Total Skor
1	Abdul Rasyid Hasyim Hatuwe	4	4	3	3	14
2	Achmad Izadin Septiawan	4	3	3	3	13
3	Afia Zikra Ramadhan Nia	4	3	3	4	14
4	Aisya Zilmi Afifa	4	4	4	3	15
5	Alena Qiana Saputri	4	3	3	3	13
6	Alesha Maghfirah	4	4	3	3	14
7	Alinka Maulidiyah Achmad	4	4	3	3	14
8	Andi Basyir Al Muntazhar	3	3	4	3	13
9	Annisa Dwi Rahmadhany	4	4	3	3	14
10	Azkha Wahono	4	3	3	4	14
11	Faris Muntaz Muttaqin	4	4	3	3	14
12	Fatimah Az Zahra	4	4	3	4	15

13	Harryo Pambayun Wicaksono	3	3	4	3	13
14	Hilya Nafisah Ikbal	4	4	3	3	14
15	Husin Rahullah	4	4	3	3	14
16	Keysha Azzana Oktavia	4	4	3	3	14
17	Lubna Nur Hakiki	4	4	4	3	15
18	Muhammad Azzam Al Khalifi	4	3	3	4	14
19	Muhammad Ervan	3	4	3	3	13
20	Muhammad Galang Batara Putra	3	4	3	3	13
21	Muhammad Ibrahim Salman Masruri	4	4	3	3	14
22	Muhammad Rafa Azka Putra	4	4	3	3	14
23	Muhammad Ramadhan Athaya	4	4	3	3	14
24	Niken Nhaishillah Islam	4	4	4	3	15
25	Nur khadijah Saputri	4	4	3	3	14
26	Rania Istiqomah	4	3	3	4	14
27	Siti Nur Saidah	4	4	4	3	15
28	Syifa Aqila	4	4	4	3	15
29	Tyas Almayra Rizkiya	3	4	3	4	14
30	Zhain Shiddiq Divia	4	4	3	3	14
Nilai perindikator		95,8 %	93,3 %	80,8 %	80 %	420
Total skor siswa		420				
Jumlah Skor Rata-rata		14				
Nilai Presentase		87,5				
Kriteria Pengujian		Sangat Baik				

Samarinda, 1 April 2026



HASIL PENILAIAN OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA SIKLUS II

Nama Sekolah : SDN 027 Samarinda Ulu

Kelas/Fase/Semester : 1 (Satu)/ C / II (Genap)

Hari/Tanggal : Rabu, 2 April 2026

Materi : pengulangan huruf vokal

Pertemuan : 3

Pentunjuk Pengisian:

Isilah kolom dengan skor (1-4) dengan angka sesuai dengan tingkat pencapaian siswa pada setiap indikator. Kriteria pemberian skor adalah sebagai berikut:

1= Kurang sekali, 2= Kurang, 3= Baik, 4= Sangat Baik.

No	Nama Siswa	Antusias Ice Breaking	Mengikuti Instruksi Guru	Respon/ keaktifan	Menyelesaikan tugas	Total Skor
1	Abdul Rasyid Hasyim Hatuwe	4	4	4	3	15
2	Achmad Izadin Septiawan	4	4	3	4	15
3	Afia Zikra Ramadhan Nia	4	4	4	3	15
4	Aisya Zilmi Afifa	4	4	4	4	16
5	Alena Qiana Saputri	4	3	4	3	14
6	Alesha Maghfirah	4	4	4	3	15
7	Alinka Maulidiyah Achmad	4	4	3	4	15
8	Andi Basyir Al Muntazhar	4	4	4	3	15
9	Annisa Dwi Rahmadhany	4	4	4	3	15
10	Azkha Wahono	4	3	4	4	15
11	Faris Muntaz Muttaqin	4	4	4	3	15
12	Fatimah Az Zahra	4	4	4	4	16

13	Harryo Pambayun Wicaksono	3	4	4	3	14
14	Hilya Nafisah Ikbai	4	4	4	3	15
15	Husin Rahullah	4	4	4	3	15
16	Keysha Azzana Oktavia	4	4	4	3	15
17	Lubna Nur Hakiki	4	4	4	4	16
18	Muhammad Azzam Al Khalifi	4	3	4	4	15
19	Muhammad Ervan	3	4	4	4	15
20	Muhammad Galang Batara Putra	3	4	4	3	14
21	Muhammad Ibrahim Salman Masruri	4	4	4	3	15
22	Muhammad Rafa Azka Putra	4	4	3	4	15
23	Muhammad Ramadhan Athaya	4	4	4	3	15
24	Niken Nhaishillah Islam	4	4	4	4	16
25	Nur khadijah Saputri	4	4	4	3	15
26	Rania Istiqomah	4	3	4	4	15
27	Siti Nur Saidah	4	4	4	4	16
28	Syifa Aqila	4	4	4	4	16
29	Tyas Almayra Rizkiya	4	4	4	3	15
30	Zhain Shiddiq Divia	4	4	3	4	15
Nilai perindikator		97,5%	96,6%	95,8%	87,5%	453
Total skor siswa		453				
Jumlah Skor Rata-rata		15,1				
Nilai Presentase		94,37				
Kriteria Pengujian		Sangat Baik				

Samayinda, 2 April 2026



Lampiran 4 Lembar Observasi Peneliti

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS PENELITI DALAM KEGIATAN NGAJAR MENGAJAR

Judul Penelitian : Peningkatan Konsentrasi Belajar Siswa Melalui Penerapan
Ice Breaking Berbasis Gerak dan Lagu Di SDN 027
Samarinda Ulu Tahun Pembelajaran 2025/2026.

Nama Sekolah : SDN 027 Samarinda Ulu

Kelas/fase/Semester : I (satu) / C / II (Genap)

Hari/Tanggal : Jumat, 7 Maret 2026

Materi : Suku kata "ka" "ci" "cu" dan menulis

Pertemuan : (Siklus I)

Petunjuk Pengisian:

Beikan tanda ✓ pada kolom skor sesuai hasil pengamatan:

1= Kurang Sekali, 2= Kurang, 3= Baik, 4= Sangat Baik.

No	Tahapan	Indikator Pengamatan	1	2	3	4
1.	Pendahuluan	Membuka pembelajaran melalui salam, apersepsi, dan penyampaian tujuan yang jelas.				✓
2.	Kegiatan inti	1. Menyajikan materi pembelajaran secara sistematis dan komunikatif.			✓	
		2. Menyajikan materi pembelajaran secara sistematis dan komunikatif.			✓	
		3. Menyampaikan instruksi serta memandu <i>ice breaking</i> berbasis gerak dan lagu secara lugas.			✓	

No	Tahapan	Indikator Pengamatan	1	2	3	4
		4. menstimulasi keterlibatan aktif siswa dalam <i>ice breaking</i> dan mengarahkan kembali fokus belajar.			✓	
		5. Memberikan bimbingan, kesempatan bertanya, dan penguatan (motivasi) secara intensif.				✓
3	Penutup	Memberikan tugas evaluasi yang relevan serta menutup pembelajaran dengan kesimpulan kolektif.			✓	
Skor Maksimal			28			
Total Skor Diperoleh			23			
Nilai Prestasi			82,14%			
Kriteria pengujian			Sangat baik			

Catatan observasi

.....

.....

.....

Observer

(Sudarmini, S.Pd.)
 NIP: 197102252005022001

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS PENELITI DALAM KEGIATAN
NGAJAR MENGAJAR**

Judul Penelitian : Peningkatan Konsentrasi Belajar Siswa Melalui Penerapan
Ice Breaking Berbasis Gerak dan Lagu Di SDN 027

Samarinda Ulu Tahun Pembelajaran 2025/2026.

Nama Sekolah : SDN 027 Samarinda Ulu

Kelas/fase/Semester : I (satu) / C / II (Genap)

Hari/Tanggal : Senin, 9 Maret 2026

Materi : Pendidikan Pancasila Peraturan di rumah

Pertemuan : 2

Petunjuk Pengisian:

Beikan tanda ✓ pada kolom skor sesuai hasil pengamatan:

1= Kurang Sekali, 2= Kurang, 3= Baik, 4= Sangat Baik.

No	Tahapan	Indikator Pengamatan	1	2	3	4
1.	Pendahuluan	Membuka pembelajaran melalui salam, apersepsi, dan penyampaian tujuan yang jelas.			✓	
2.	Kegiatan inti	1. Menyajikan materi pembelajaran secara sistematis dan komunikatif.			✓	
		2. Menyajikan materi pembelajaran secara sistematis dan komunikatif.				✓
		3. Menyampaikan instruksi serta memandu <i>ice breaking</i> berbasis gerak dan lagu secara lugas.			✓	

No	Tahapan	Indikator Pengamatan	1	2	3	4
		4. menstimulasi keterlibatan aktif siswa dalam <i>ice breaking</i> dan mengarahkan kembali fokus belajar.			✓	
		5. Memberikan bimbingan, kesempatan bertanya, dan penguatan (motivasi) secara intensif.			✓	
3	Penutup	Memberikan tugas evaluasi yang relevan serta menutup pembelajaran dengan kesimpulan kolektif.				✓
Skor Maksimal			28			
Total Skor Diperoleh			23			
Nilai Prestasi			82,14%			
Kriteria pengujian			Sangat baik			

Catatan observasi

.....

.....

.....

Observer

(Sudarmini, S.Pd.....)
 NP.197102252005022001

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS PENELITI DALAM KEGIATAN
NGAJAR MENGAJAR**

Judul Penelitian : Peningkatan Konsentrasi Belajar Siswa Melalui Penerapan
Ice Breaking Berbasis Gerak dan Lagu Di SDN 027
Samarinda Ulu Tahun Pembelajaran 2025/2026.

Nama Sekolah : SDN 027 Samarinda Ulu

Kelas/fase/Semester : I (satu) / C / II (Genap)

Hari/Tanggal : Selasa, 10 Maret 2026

Materi : Bahasa Indonesia ~~Comprehension~~ ~~dan~~ dengan huruf vokal)
pilihan ganda

Pertemuan : 3

Petunjuk Pengisian:

Beikan tanda ✓ pada kolom skor sesuai hasil pengamatan:

1= Kurang Sekali, 2= Kurang, 3= Baik, 4= Sangat Baik.

No	Tahapan	Indikator Pengamatan	1	2	3	4
1.	Pendahuluan	Membuka pembelajaran melalui salam, apersepsi, dan penyampaian tujuan yang jelas.				✓
2.	Kegiatan inti	1. Menyajikan materi pembelajaran secara sistematis dan komunikatif.			✓	
		2. Menyajikan materi pembelajaran secara sistematis dan komunikatif.			✓	
		3. Menyampaikan instruksi serta memandu <i>ice breaking</i> berbasis gerak dan lagu secara lugas.			✓	

No	Tahapan	Indikator Pengamatan	1	2	3	4
		4. menstimulasi keterlibatan aktif siswa dalam <i>ice breaking</i> dan mengarahkan kembali fokus belajar.				✓
		5. Memberikan bimbingan, kesempatan bertanya, dan penguatan (motivasi) secara intensif.			✓	
3	Penutup	Memberikan tugas evaluasi yang relevan serta menutup pembelajaran dengan kesimpulan kolektif.			✓	
Skor Maksimal			28			
Total Skor Diperoleh			23			
Nilai Prestasi			82,14%			
Kriteria pengujian			Sangat baik			

Catatan observasi

.....

.....

.....

Observer

(Sudarmini S. Pd.)
NIP - 19710215205022001

Lampiran 5 Dokumentasi

Gambar 1. Siklus I pertemuan pertama menjelaskan pertama kali *Ice Breaking* yang digunakan sebelum pembelajaran



Gambar 2. Melaksanakan *Ice Breaking*



Gambar 3. Evaluasi mengerjakan tugas melengkapi kata dengan huruf vokal



Gambar 3 Siklus II melaksanakan kembali *Ice Breaking*





**UNIVERSITAS
WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

BANK :
+ BPD KALTIM
+ BUKOPIN
+ MUAMALAT
+ MANDIRI

Samarinda, 6 Maret 2026

Nomor : 228/UWGM/FKIP-PGSD/1/2026
Lampiran : -
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala Sekolah SDN 027 Samarinda Ulu

Sehubungan dengan rencana penelitian untuk Skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan tersebut di bawah ini:

Nama : Syarifah Dzakkiyah
NPM : 2286206080
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Peningkatan Konsentrasi Belajar Siswa Kelas I SD Melalui Penerapan *Ice Breaking* Berbasis Gerak dan Lagu Di SDN 027 Samarinda Ulu Tahun Pembelajaran 2025/2026.

Untuk keperluan tersebut diatas, maka kami mohon izin untuk mengadakan penelitian di Sekolah Bapak/Ibu. Pengurusan segala sesuatunya yang berkaitan dengan penelitian tersebut akan diselesaikan oleh mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian surat ini dibuat atas perhatian Bapak / Ibu diucapkan terima kasih.

Mengetahui
Ketua Program Studi PGSD,


Ratna Khairunnisa S.Pd., M.Pd
NIK: 2016.089.215

Telp : (0541) 4121117
Fax : (0541) 736572
Email : uwigama@uwgm.ac.id
Website : uwgm.ac.id

Kampus unggul, widyakewirausahaan, gemilang, dan mulia.

Kampus Biru UWGM
Rektorat – Gedung B
Jl. K.H. Wahid Hasyim, No 28 Rt.08
Samarinda 75119



**PEMERINTAH KOTA SAMARINDA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 027 SAMARINDA ULU**

Jalan Pramuka Gn Kelua, Samarinda Ulu, Kota Samarinda 75123
Pos-el : sdn034ptd@yahoo.co.id, sdpramuka@gmail.com

NSS : 101166001027

NPSN : 30400926

NIS : 100270

SURAT KETERANGAN

No. 422/061/100.01.18.0727/02/2026

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SD Negeri 027 Samarinda Ulu, menerangkan bahwa sehubungan surat pengantar pelaksanaan penelitian Mahasiswa FKIP UWGM Samarinda atas nama :

Nama	: Syarifah Dzakkiyah
NPM	: 2286206080
Fakultas	: Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jenjang	: Strata 1
Tempat Kuliah	: Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda

maka dengan ini kami memberikan izin dan waktu untuk melaksanakan kegiatan tersebut di SD Negeri 027 Samarinda Ulu selama tidak mengganggu jalannya kegiatan belajar mengajar.

Demikian hal ini kami sampaikan, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Samarinda, 5 Maret 2026

Kepala,

Adil Fitriyansyah, S.Pd, MM

NIP. 19660902 199003 1 017



NSS : 101166001027

**PEMERINTAH KOTA SAMARINDA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 027 SAMARINDA ULU**

Jalan Pramuka Gn Kelua, Samarinda Ulu, Kota Samarinda 75123

Pos-el : sdn034ptd@yahoo.co.id, sdpramuka@gmail.com

NPSN : 30400926

NIS : 100270

SURAT KETERANGAN

No. 422/072/100.01.18.0727/04/2026

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SD Negeri 027 Samarinda Ulu, menerangkan bahwa :

Nama : Syarifah Dzakkiyah
NPM : 2286206080
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jenjang : Strata 1
Tempat Kuliah : Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda

telah melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi S1 pada tanggal 6 Maret – 7 April 2026 di SD Negeri 027 Samarinda Ulu, Samarinda.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Samarinda, 7 April 2026

Kepala,

Aidil Fitriyansyah, S.Pd. MM

NIP 196609021990031017